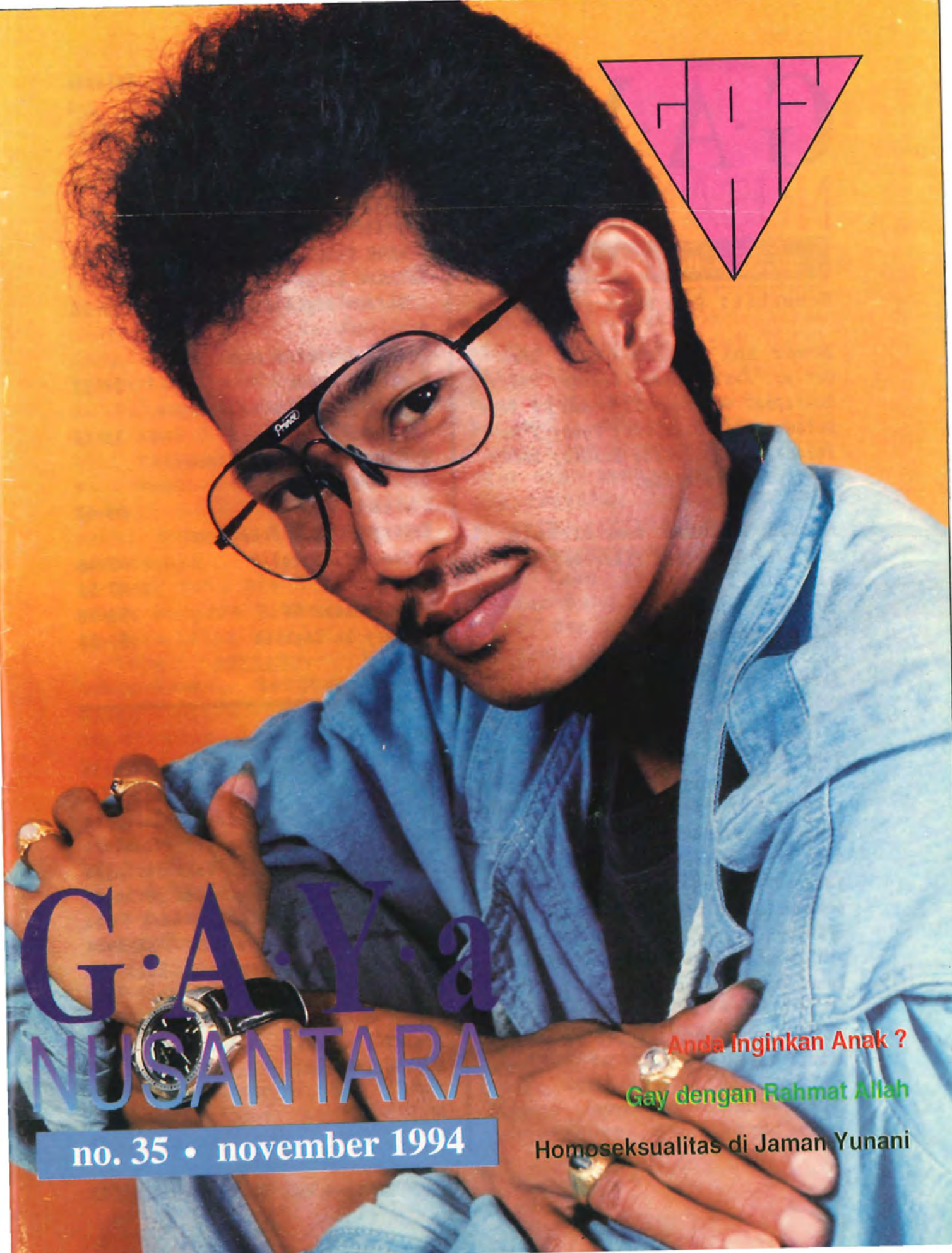

GAY
G·A·Y·a
NUSANTARA
no. 35 • november 1994
Anda Inginkan Anak ?
Gay dengan Rahmat Allah
Homoseksualitas di Jaman Yunani

G·A·Y·a NUSANTARA

no. 35 • november 1994

Penerbit: *Gaya Nusantara (GN).*

Nomor ini diolah oleh: *Dédé Oetomo; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha.* **GN terdiri dari:** *Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Febby Y S; Ibhoed; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono.*

Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.*

Ganti ongkos cetak: **Rp3.500,00-Rp3.850,00** (tergantung daerah).

Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Kover belakang: Foto: Jusup J Rianto (GN, GB)

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	3-4
Gayung Bersambut	5-14
Kover Kita: *B Z Ignatz* oleh Pro F B I	15-16
Pengalaman Sejati: *Akhir Sebuah Mimpi* oleh Felixs	17-22
Keluhan Kita: *Antara Ingin dan Enggan*	23-26
Homologi: *Anda Inginkan Anak?* oleh Vincent	27-32
Gay dengan Rahmat Allah oleh S Dossani	33-38
Homoseksualitas di Jaman Yunani oleh Dr Giek S	39-42
Kelompok Kerja Rohaniwan Homoseks Katolik	43-46
Perkawanan	47-52
Perpustakaan GN	53-56
Summary in English	57-58

Gaya Nusantara adalah wadah kontak dan komunikasi jaringan lesbian dan gay nasional Indonesia, Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN), yang terdiri dari jaringan lesbian, ChandraKirana, dan jaringan gay, Gaya Nusantara. Saat ini terdapat 16 kelompok dan 7 aktivis individu dalam jaringan ini. *GN* terbit tiap bulan, 60 hlm. Pada bulan-bulan genap memuat *Gaya Lestari*, yakni halaman sisipan khusus lesbian.

Sekapur Sirih

Satu hal yang acapkali agak mengganggu kami yang mengelola terbitan ini adalah kenyataan bahwa tiras (oplah) *Gaya Nusantara* setelah bertahun-tahun masih saja berada di bilangan ratusan (tepatnya, saat ini: 600 eks. tiap kali terbit). Telah berkali-kali kami memeras otak untuk mencari jalan agar tiras itu naik, tetapi ya itulah kenyataannya.

Kami tahu ada 3 persoalan pokok mengapa tiras *Gaya Nusantara* tetap kecil demikian.

Yang pertama, banyak kawan-kawan, terutama yang masih tinggal dengan keluarga atau orang lain dan belum terbuka, yang takut menyimpan terbitan ini.

Yang kedua, karena sifat *Gaya Nusantara* dan komunitas kita yang agak "terselubung" ini, maka di toko-toko maupun kios-kios tidak dapat orang memperoleh *Gaya Nusantara*. Maka kalaupun orang berani membeli dan menyimpannya, tidak mudah mendapatkan terbitan ini.

Yang ketiga, karena masih terbatas tirasnya, dan tidak ada tunjangan dari iklan dsb., maka harga jual *Gaya Nusantara* termasuk agak tinggi.

Apakah yang telah kami usahakan untuk memecahkan ketiga persoalan itu? Untuk persoalan pertama, tidak banyak yang dapat kami lakukan, kecuali menganjurkan agar kawan-kawan mendorong diri agar kian berani untuk akhirnya terbuka. Juga agar aman menerima kiriman kami, kawan-kawan menyewa kotak pos. Tapi kami tahu ini bukan jalan keluar yang terlampau cemerlang, dan sebagai orang pergerakan, kami tidak dapat dan tidak mau menyembunyikan identitas gay terbitan ini. Tentu saja ada kawan-kawan yang cerdik, misalnya, melepas kover *Gaya Nusantara* atau menyampulnya dengan kertas lain sehingga orang tidak mudah tahu apa gerangan yang sedang dibaca itu. Satu program yang sedang kami rintis adalah menyediakan *Gaya Nusantara* di tempat-tempat banyak kawan gay berkumpul. Idenya: kalaupun kawan-kawan tidak berani memiliki *Gaya Nusantara*, setidaknya apa-apa yang menjadi isinya dapat dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran.

Sejauh ini *Gaya Nusantara* memang dapat dibaca di organisasi-organisasi yang ada di berbagai pelosok Nusantara maupun di kediaman para aktivis/koresponden kita. Tetapi kami imbau, apabila Kawan sudah punya tempat tinggal sendiri, dan dengan leluasa kawan-kawan gay dapat bertandang ke situ, bagaimana kalau Kawan ikut program ini. Setiap *Gaya Nusantara* terbit, akan kami kirimkan 2 eks. *Gaya Nusantara*: satu untuk Kawan sendiri sebagai penghargaan kami, dan satu lagi untuk dibaca di tempat oleh kawan-kawan yang berminat tetapi masih ragu untuk memilikinya.

Untuk mengatasi persoalan kedua, kita sekarang sudah banyak punya agen pada berbagai organisasi di Jawa dan Bali, juga pada beberapa aktivis/koresponden (masih kami tunggu kawan-kawan di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dll.). Kami merasakan bahwa jangkauan *Gaya Nusantara* dengan demikian sudah meluas. Tentunya kami amat berterima kasih kepada kawan-kawan yang mau berjerih-payah melaksanakan tugas mulia ini, yaitu ikut mencerdaskan dan menyadarkan umat kita.

Akan halnya persoalan ketiga, kalau tiras *Gaya Nusantara* meningkat, maka harganya justru dapat diturunkan. Apalagi kalau kawan-kawan yang punya usaha mau memasang iklan dengan memberikan sumbangan sekedarnya. Mungkin dapat dipikirkan juga agar kawan-kawan yang sudah lebih mapan membantu kawan-kawan yang kurang mampu dengan cara memberikan sumbangan rutin kepada kami, sehingga meringankan biaya produksi terbitan ini. Caranya mudah saja: nyatakan kesediaan Kawan untuk memberikan sumbangan secara rutin (katakan, bulanan, beberapa bulan sekali, atau tahunan, dan berapa jumlahnya), kemudian akan kami kelola administrasi dan penagihannya. Kalau Kawan mau, dapat kami umumkan siapa-siapa saja yang sudah menjadi penyumbang tetap. Cobalah pikirkan. Kami tunggu reaksi Kawan-kawan semua.

Demikianlah kami telah berbagi masalah dengan Kawan-kawan semua. Kalau ada jalan keluar lain yang belum terpikirkan oleh kami, silakan saja lontarkan kepada kami. Jangan ragu. Dengan demikian makin nyata bahwa *Gaya Nusantara* benar-benar milik kita semua, bukan hanya milik kami yang mengelolanya saja. Baiklah, kami tunggu. Permisi dulu!

▼ **Dédé Oetomo (GN)**

Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Ajakan Bikin Kelompok di Jember

Bagi kalangan gay di Jember, ayo kita berorganisasi seperti sudah dilaksanakan kawan-kawan gay di tempat lain. Hubungi saya, untuk sementara melalui alamat GN dulu. OK, saya tunggu kontak kalian.

HAND'S

[redacted]

SURABAYA 60112

GATRA Penpals Club

Melihat bahwa dunia korespondensi makin menarik, kami dari **GATRA Penpals Club** mencoba hadir dalam wadah bagi penggemar korespondensi antarcowok. Untuk info, Anda dapat mengirimkan surat pada kami dengan menyertakan 2 (dua) perangko tigaratusan. Kami akan mengirimkan info dan formulir anggota ke alamat Anda. Dan perlu diingat, GATRA Penpals Club ini tidak dimaksudkan untuk komersial. Oke, kami tunggu tanggapan dari rekan pembaca *GN*. *Thanks*.

GATRA PENPALS CLUB
Kotak Pos 1557
SURABAYA 60015

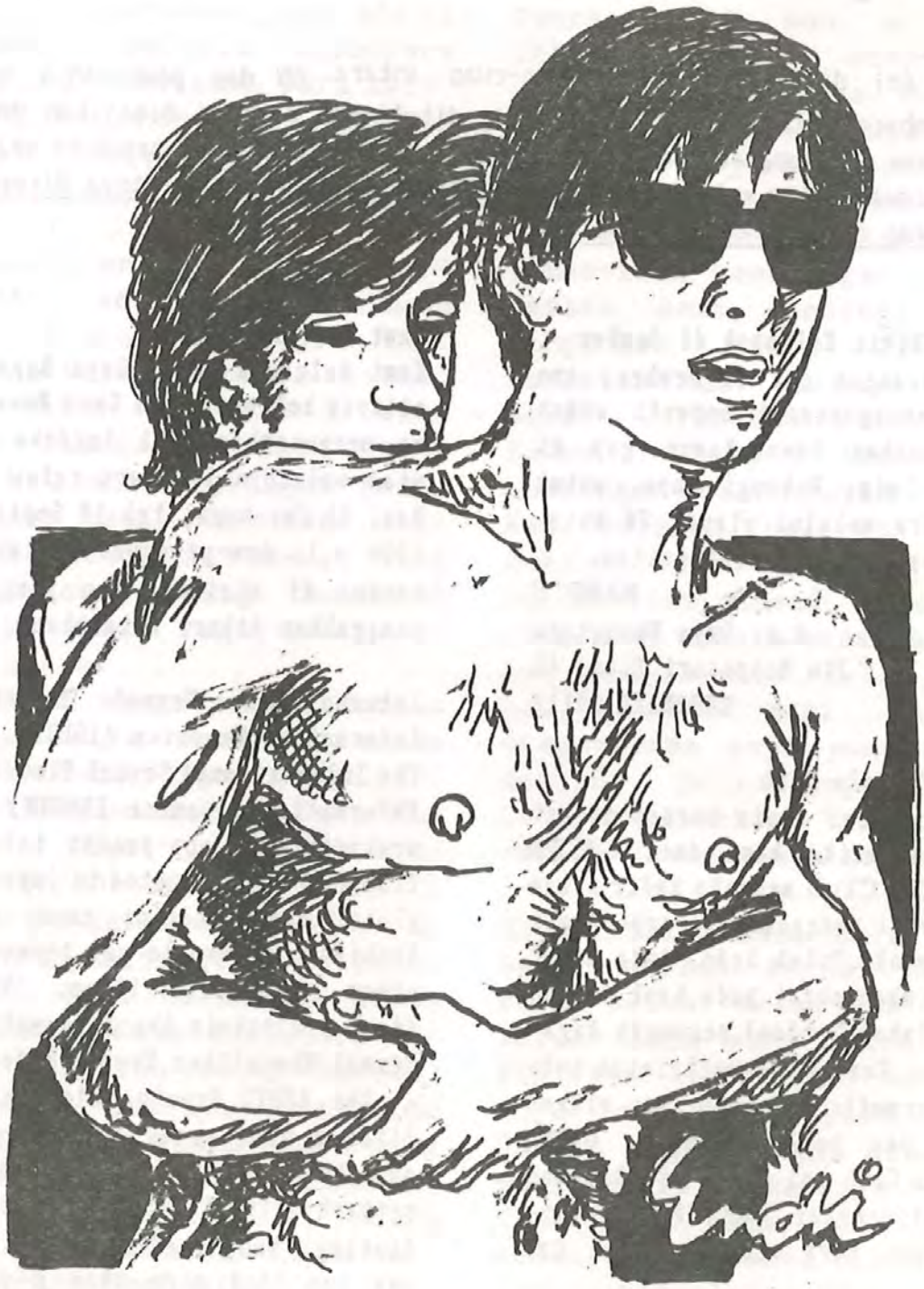
Ikut Berduka Cita

Kami keluarga besar Gaya Baya dan aktivis kelompok inti Gaya Nusantara mengucapkan ikut berduka cita atas wafatnya ibu dari rekan kami Ray, di Surabaya, tgl 19 September 1994 y.l. Semoga arwah beliau diterima di sisi-Nya dan yang ditinggalkan diberi ketabahan.

International Sexual Minorities Information Resource (ISMIR)

The International Sexual Minorities Information Resource (ISMIR) is a newly-formed, non-profit information service dedicated to improving global communication among gays, lesbians, bisexuals and persons of other sexual minorities. ISMIR's first project is the International Sexual Minorities Events Calendar.

The ISMIR Events Calendar fulfills a need never before met by any other publication: a single and comprehensive international events listing. Now, for the first time, you can find more than a year's worth of regional, national and international events in one place--that is, literally hundreds of



conferences, parades, worship services, festivals, concerts and more--worldwide.

Not just a column of dates and phone numbers--each monthly issue is a remarkable resource of detailed information. In addition to complete and verified contact references for each event (often with a Fax number and E-mail address), the calendar includes such useful features as: fees, deadlines, special performers or speakers, activities, designated travel agency or hotel, community housing, dietary options, day care, sign language interpreting, handicapped accessibility, and more!

All entries are edited into a consistent format, listed chronologically, and indexed both alphabetically and geographically. Whatever you want to know about an event, you can find it quickly and easily, because the **ISMIR Events Calendar** puts the whole world at your finger tips!

For more information, write to:

ISMIR Calendar
P.O. Box 81869
PITTSBURGH, PA 15217-0869
U.S.A.
Tel: +1 412 422 3060
Fax: +1 412 359 3878

Penjelasan Van Houten (1)

Sehubungan dengan cetusan Budi [Gayung Bersambut No. 33], maka saya ingin menyampaikan apa yang sebenarnya terjadi:

I. Ketahuilah, saya bersedia sekedar korespondensi untuk orang-orang yang *educated* dan tidak mencampurkan surat perkenalan dengan surat bahasa tubuh. Saya memasuki Perkawanan untuk mencari teman biasa untuk *travelling* dan tukar pikiran saja, dan bukan untuk mencari teman berahi ataupun teman olah syahwat. Jadi hendaknya tulisan pena kalian, janganlah dicampur-adukkan dengan bahasa tubuh yang tidak saya sukai. Juga saya lebih menyukai persahabatan yang bisa saling jumpa untuk waktu tidak begitu lama. Untuk selanjutnya, saya minta maaf atas keterlambatan saya membalas surat kalian. Semoga berlalu tanpa kesan-kesan buruk lagi!

II. Sewaktu mengikuti acara September Ceria '94, saya tetap sendirian tanpa teman seiring-sejalan hingga kepulangan saya kembali ke Jakarta. Seolah saya hanya melihat keramaian saja. Kenapa Mas Eric Purnama, Mas Jerry Kolompoy, Mas Roni, Mas Wawan dari Danar Hadi tidak segera temui saya, baik penjemputan maupun sebagai petunjuk jalan? Padahal saya sudah berulang interlokal, tapi hanya janji belaka. Hanya rasa terima kasih saya atas Mas Sareh Irianto, yang begitu ramah-tamah sebagai pemandu wisata yang handal. Juga saya ucapkan terima kasih atas spirit yang diberikan anak-anak GP Bandung, Toni, Yudi, Franki dan Dedi, untuk sekedar jalan-jalan ke Beteng sebelum pulang. Pokoknya pikiran jernih, iman dan batin

bersih, maka tidak tergoda jamahan alat indera orang lain. Saya minta maaf atas kekakuan sikap dan pendirian saya terhadap teman-teman sepondokan atau pernah bersua. Itu bukan berarti saya acuh atau angkuh, tapi hanya kerendahan hati saya yang membuat saya bingung untuk memulai suatu perkenalan dan pembicaraan secara supel.

Salam setia kawan,

VAN HOUTEN

Penjelasan Van Houten (2)

Sesuai sanggahan Sdr. Budi dan Didi atas prinsip yang saya terapkan dalam Perkawanan y.l., maka akan saya jelaskan apa yang harus dikaji. Apakah semua surat dalam jumlah sekian ratus dapat dibalas semua dalam tempo singkat?

- Saya berprinsip lain; saya cuma berlaku sebagai simpatisan saja, sedangkan kalian sudah mapan dalam ruang lingkup seperti itu.
- Pernyataan cuma semacam, tanpa teori dan tanpa praktek sama sekali. Saya cuma cari teman sebatas *travelling* dan tukar pikiran saja.
- Perkenalan yang bisa segera ketemu dan tidak pakai alamat korespondensi yang bernaung atas nama perkumpulan (seperti kalian di Gaya Baya).
- Seperti kumpulan sahabat pena umumnya, maka harap isi surat tidak diwarnai tulisan-tulisan beradegan seronok yang tidak lazim antara kenalan baru.
- Bahasanya teratur, *educated* dan memiliki harkat diri.
- Saya tidak ingin bermusuhan dengan siapa pun jua.

Bila ada kata-kata yang terlalu formil ataupun ada kata-kata yang salah kaprah, maka mohon dimaafkan.

Salam damai,

VAN HOUTEN

Usulan untuk Rubrik-Rubrik *GN*

[redacted]

OI punya usul nich. Itu juga kalau kamoe tak marah lho! Gini:

1. Bagaimana kalau dalam rubrik Keluhan Kita tidak cuman satu surat aja yang dibahas dan dimuat. OI yakin banyak temen-temen yang mempunyai keluhan-keluhannya.
2. Tambah lagi dong rubrik kamu dengan Humoria GN, jadi kita kalau baca ada hiburannya. Ya isinya baik itu plesetan atau pengalaman yang lucu.
3. Kali-kali cerita artikelnya dari daerah lain dong. Maksud OI cerita tentang situasi kota-kota yang di daerah lain. Kan kebanyakan ceritanya sekitar daerahmoe (Surabaya).

Wah, gitu aja usulannya. Salut juga buat artikel-artikelmoe yang selalu sisipkan informasi tentang AIDS dan permasalahannya dalam setiap penerbitanmoe.


GN

Akhirnya, OI pamit deh. Salam boeat Mas & Mbak di GW. Juga special buat Kak Budi ('met ultah) dan Kak Erick Aaron. Tak lupa boeat Mas-Mas di IGS, pacu terus karier-moe. Kita menunggu gebrakanmoe.

And boeat rekan yang gemar korespondensi, boleh kenalan dan kirim, 100% pasti OI balas. OK, OI tunggu. Yuk.

ODEN
[redacted]
YOGYAKARTA 55252

Tenkyu buat usulannya, OI. Sudah tentu kami terima dengan senang hati. Soal rubrik Keluhan Kita, ternyata yang masukin keluhan juga nggak banyak tuch. Jadi, kawan-kawan yang punya problem, masukin donk keluhannya. Soal rubrik Humoria GW, boleh-boleh aja. Kembali masih terus kami tunggu masukannya. Apa OI mau memulai? Jawaban kami idem untuk usulan agar artikel-artikel lebih banyak dari daerah lain selain Surabaya. OK, kita tunggu ....

Tawaran Teman Bicara

Jika Anda berada/tinggal di Jakarta, seorang yang tertutup dan merasa kesepian, sedih, broken home, tidak punya teman untuk berbagai rasa dan diajak bicara sehingga Anda merasa hidup Anda amat melelahkan, Anda dapat menulis surat kepada saya berikut nomor telpon (jika ada). Mungkin saya dapat menjadi teman bicara Anda yang baik dan menyenangkan. Terima kasih.

TERRY
Kotak Pos 4559/JKTM
JAKARTA 12045

Ingin Kontak Teman-Teman Ja-Tim

Buat teman-teman yang berada di Jawa Timur, salam kenal dari saya, karena saya sendiri berasal dari kota Kediri, dan sekarang bekerja di Jawa Barat. Saya setiap tahun pasti pulang.

Adapun data-data saya adalah sbb.:

Nama: Ade S (mohon ma'ap nama samaran)
Umur: 24
Agama: Islam
Pek.: Karyawan swasta (perusahaan bonafit)
Hobi: Anda suka saya suka
TB/BB: 160cm/50kg

OK, teman-teman, saya tunggu surat-surat Anda secepatnya.

Buat Ronny yang ada di Surabaya, tepatnya di Apotik Saba Beta, saya tunggu kontak Anda lewat surat.

Surat-surat yang disertai foto dan data pribadi yang benar dan penuh rasa tanggung jawab serta kejujuran yang utama pasti dibalas.

ADE S
(Orang yang selalu mengharap kesetiaan)
Kotak Pos 126
PURWAKARTA 41110

Ada Masalah di Kotak Pos Kantor

Kemungkinan di kantor tempat saya bekerja ada ketidakberesan masuknya

surat-surat serta tangan-tangan yang tak dikenal telah mengambil surat-surat yang masuk dari kotak pos kami, sehingga sampai saat ini saya belum menerima balasan surat dari rekan-rekan, a.l. Agus, Prasetyo D di Surabaya; Ahmadi, Iyong H di Bandung; Pendi di Bogor; Jeffrey di Jakarta; Dian di Bali; Dr Franco Zocca di Goroka (PNG); Indra J di Pekanbaru ....

Jikalau rekan-rekan semua tidak keberatan, saya mohon agar mau menyurati saya lagi. Saya bersedia mengganti ongkos kirimnya.

BAMBANG [redacted]

[redacted]

PEKANBARU 28885

Imbauan Kontak Kembali

Saya kangen untuk berbincang-bincang lagi dengan kawan-kawan lama di mana saja berada, a.l.: Damhuri (Bengkulu), Arieyadi (Samarinda), Br Aquino (Belanda), Johan Irawan (Jakarta), Ichwan Sidik (Surabaya), dan semuanya yang tak bisa disebutkan satu per satu. Suatu peristiwa yang menyakitkan tak bisa dihindari, menyebabkan saya meninggalkan alamat yang dulu (khususnya Kotak Pos 64/1064, MANADO) tanpa mengabarkan apa-apa lagi kepada teman-teman sekalian. Alamat teman-teman juga tak sempat kubawa (hilang). Untuk itu saya sungguh-sungguh minta maaf. Bagi teman-teman yang masih mau berkomunikasi denganku lagi, tentunya saya sangat berharap untuk dapat menghubungiku lagi:

JIMMY
Kotak Pos 22
TOMOHON 95362, SUL-UT

Tawaran Kursus Bahasa Mandarin

Saya seorang mahasiswa arsitektur semester VII, memiliki kemampuan berbahasa dan menulis Mandarin. Saya berkeinginan memberi kursus pada teman-teman yang merasa perlu bisa berbicara dan menulis Mandarin, mengingat dalam kehidupan kita sekarang ini bahasa Mandarin makin diperlukan.

Adapun kursus yang saya berikan adalah baca dan tulis bagi pemula. Bisa privat ataupun group (maksimal 4 orang), dengan lama belajar 1½-2 jam, dan tempatnya terserah. (Untuk sementara privat hanya untuk yang tinggal di daerah Jakarta Barat.)

Saya memberikan kursus ini karna saya berusaha mandiri tidak bergantung pada orangtua. Karna bagaimanapun juga suatu saat nanti kita harus mandiri. Apalagi saya kuatir jika suatu saat nanti orangtua tau kegayan saya, dan mereka tidak bisa menerima saya.

Okay dech, bagi teman-teman yang berminat, silahkan hubungi saya di 549-2003 (Senin, Rabu, Kamis, jam 18:30-21:00; Selasa, Jum'at, 12:00-21:00).

BAMBANG [redacted]

JAKARTA

Jadilah Gay yang Menarik
(Kritikan dari seorang Gay di Bandung)

GN semakin hari semakin baik. Saya ikut bergembira, cuman sekarang harap deh diliput para gay yang berprestasi di masyarakat, mendapat trophy kejuaraan atau gay yang suka berolahraga, sehingga akan memberi semangat kepada para gay yang lainnya. Cerita-cerita dari para gay yang terlalu cengeng harap jangan diliput saja, soalnya akan menurunkan semangat para gay yang lain. ... Saya kira gay kelas menengah ke atas tidak suka dengan cerita sedih atau terlalu banyak keluhan yang bermacam-macam. Sebenarnya dunia gay itu menarik atau membawa hari depan yang membahagiakan, yang memang kita harapkan semua.

Wassalam,

T R S
BANDUNG

Mohon Bantuan Kawan-Kawan Sehati

Saya mengharapkan bantuan dari kawan-kawan di dalam menata kembali hidup yang selama ini saya dambakan tanpa pernah saya nikmati sepenuhnya sebagai seorang gay.

Saya merasa diri saya semakin hari semakin bodoh setelah sekian lama saya melari-larikan kenyataan yang terjadi pada diri saya dengan berbagai kesibukan, termasuk studi saya pada salah satu perguruan tinggi swasta di kota saya. Akibatnya kini semakin bertambah beban pikiran yang harus saya tanggung. Saya tidak dapat konsentrasi dengan kuliah saya, apalagi berprestasi. Rasanya ingin saya berhenti dari kuliah yang hanya kujadikan pelampiasan saja ini. Lalu bagaimana tanggung jawap saya terhadap orangtua saya?

Di samping itu selama ini juga saya selalu membungkus dengan rapi jati diri saya, sehingga saya merasa asing dan kesepian.

Kini aku harus dapat mengendalikan egoisku dan memilih yang terbaik untuk diri, asal tidak bertentang dengan hati nurani. Aku ingin menghirup nafas kerinduanku serta membangun keceriaanku sebagai seorang gay. Tapi di mana dan dari siapa seberkas cahaya terang itu dapat diperoleh?

Kawan-kawan yang sehati, tolonglah saya. Saya tak ingin melewatkan masa muda saya hanya dengan menyesali nasib yang telah ditakdirkan buatku.

H-SIM
[redacted]
JOMBANG 61482

Cari Kerja

Saya cowok tamat SMA. Saat ini saya belum punya pekerjaan. Saya bukannya tidak mau berusaha. Saya sudah berusaha ke sana ke mari untuk mencari/melamar pekerjaan, baik yang saya datangi langsung maupun lewat pos. Tapi sampai saat ini belum ada hasil. Saat ini pun saya masih berusaha. Gila juga, saya masih menyimpan keinginan besar untuk melanjutkan study. Tapi saya

menyadari tentunya semua itu memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Untuk itu, mungkin ada di antara para pembaca *GN* yang bisa bantu memecahkan masalah saya ini.

Salam,

AYE

[redacted]

JAKARTA 13940

Pujian untuk Ilustrator Endi

Setiap *GN* terbit, maka kami selalu patungan untuk membeli *GN* dari seorang teman. Membaca *GN* membuat kami merasa lebih tahu dan memahami dunia G. Semoga di masa depan *GN* lebih berbobot. Jangan cepat puas cuma sampai di situ.

Selama ini kami melihat ilustrasi yang suka ditampilkan di *GN*, membuat ilham buat kami-kami. Setiap kali terbit selalu ada gambar coretan, terutama karya Endi, kami perhatikan sejak No. 16. Jadi kalo *GN* terbit tanpa karya Endi, rasanya seperti sayur tanpa garam.

Semoga Sdr. Endi selalu mengirim karya-karyanya. Sebagai orang yang menyukai karya-karyanya, boleh kami mengetahui alamat Endi di mana?

GAYANTO
MAGELANG

Ganti Ongkos Cetak *GN*

Ganti ongkos cetak GN 35 untuk wilayah Ja-Tim Rp3.500,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp3.550,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp3.600,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp3.650,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp3.700,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp3.800,00; dan untuk Ir-Ja, Rp3.850,00.

Nomor-nomor Lama *GN*

GN 1 s.d. 17 dan 21 s.d. 22 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18 s.d. 20 dan 23 s.d. 34 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (1-24) atau Rp4.000,00 (25-34) (sudah termasuk ongkos kirim).

Persediaan *Jaka-Jaka*

Masih tersedia Jaka-Jaka *(seri baru) 1, 2, 3 & 4 (1992-1993), masing-masing Rp1.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).*

Terbitan Lama Lambda Indonesia

GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) *No. 1-8 (1982-1984). No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).*

Pertemuan Grup Lesbian dan Gay

Ingat pertemuan bulanan yang diadakan oleh Gaya Nusantara (tiap Ahad pertama, 10.00-12.30 WIB, di Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya); IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta (tiap

Ahad, di Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada, 22.00-02.00 WIB); Gaya Dewata, Denpasar (sebulan sekali, informasi tempat dan waktu telepon 0361-222620); Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Malang (sebulan sekali, tempat dan waktu tanyakan di IGAMA); arisan gay Lentera, Yogyakarta (tiap dua pekan sekali, tempat dan waktu hubungi 0274-86767); dan persekutuan doa Hidup Damai (tiap Jumat kedua dan keempat, 19.00 WIB, di Henny Beauty College, Jln Makam Peneleh 82, Surabaya; informasi lebih lanjut, telepon 031-588418).

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan September dan Oktober 1994, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

<u>September</u>:

18-29	*Training on Fact-Finding, Documentation & Monitoring of Human Rights & HIV/AIDS, Manila*
22-24	*Pelatihan Konselor Hotline, Hotline Surya, Surabaya*

<u>Oktober</u>:

2	*Pertemuan bulanan*
11	*Simulasi AIDS, Fak. Hukum Univ. Kristen Satya Wacana, Salatiga*
11	*Pertemuan Studi Gender, Yayasan Bina Darma, Salatiga*
11	*Pertemuan informal dengan kawan-kawan di Salatiga*



Kover Kita ☺

B Z Ignatz

Nama cowoq satu ini cukup unik: B Z Ignatz. Dia kelahiran Sumedang tgl 9 Januari 1967. Itulah kover kita kali ini. Ignatz, yang kesehariannya suka memakai baju santai dengan T-shirt dan jeans ini, senang banget bersahabat. Untuk itu so pasti dia nggak keberatan jika di antara pembaca *GN* pengen bersahabat dengannya. Apa lagi saat ini dia lagi nggak punya pacar cowoq. [Bisa dong digaet ... he he ... peress.] Mengenai cowoq idolanya, Ignatz paling sreg sama yang lebih tua darinya, yaitu yang berusia sekitar 28 hingga 45 tahun, plus yang atletis, jujur, romantis *and* berkumis [biar kalau dicium bisa ngiyer kali, ya, he he ...]. "Kok susah, ya, sampai kini kita belum mendapatkan idola yang seperti itu," begitu katanya, sambil berharap semoga lekas dapat jodoh, dan nggak keberatan jika ada yang mau memboyongnya ke Negri Ngamarto, he he ... [emangnya wayang; nit la yaow ...].

Ignatz, yang mempunyai tinggi 168cm dengan berat badan 55kg ini paling suka dengerin lagu balada yang bertutur tentang masalah alam dan kehidupan, seperti yang disuwarakan Ebiet G Ade serta Iwan Fals. Dan itu memang idolanya, di samping lagu-lagu slow rock dan fave.

Ketika ditanya, adakah keinginan untuk menikah, Ignatz menjawab, "Yah, walau kita gay, namun ada juga sedikit perasaan untuk menikah pada suatu saat nanti. Alasannya klise saja, yaitu formalitas." Meski Ignatz seorang gay, dari sekian keluarganya belum ada yang tahu jika dia berprilaku sebagai gay. Padahal cowoq satu ini mengaku cenderung sebagai gay yang semifeminin.

Ditanya soal sarannya untuk *GN*, Ignatz menyarankan supaya *GN* lebih variatif, misal dengan mengulas orang-orang gay yang cukup beken serta menyingkap suka-dukanya. Kali-kali aja ada pribadinya yang baik, khan bisa kita contoh, begitu sarannya.

Ignatz, yang saat ini sudah nggak studi dan belum mendapatkan kerjaan ini, bisalah berbangga hati dengan berwiraswasta kecil-kecilan. Yang penting khan halal dan nggak bikin repot orangtua. Nah, bagi kamu yang berhobi korespondensi, bisa deh kontak Ignatz dengan alamat: Katineung, Maloko RT26/07, Sukasari, RUMPIN, BOGOR 16350.

'Key, Ignatz, semoga mendapat kekasih seperti apa yang kau harapkan.

▼ **Pro: F B I (GN)**



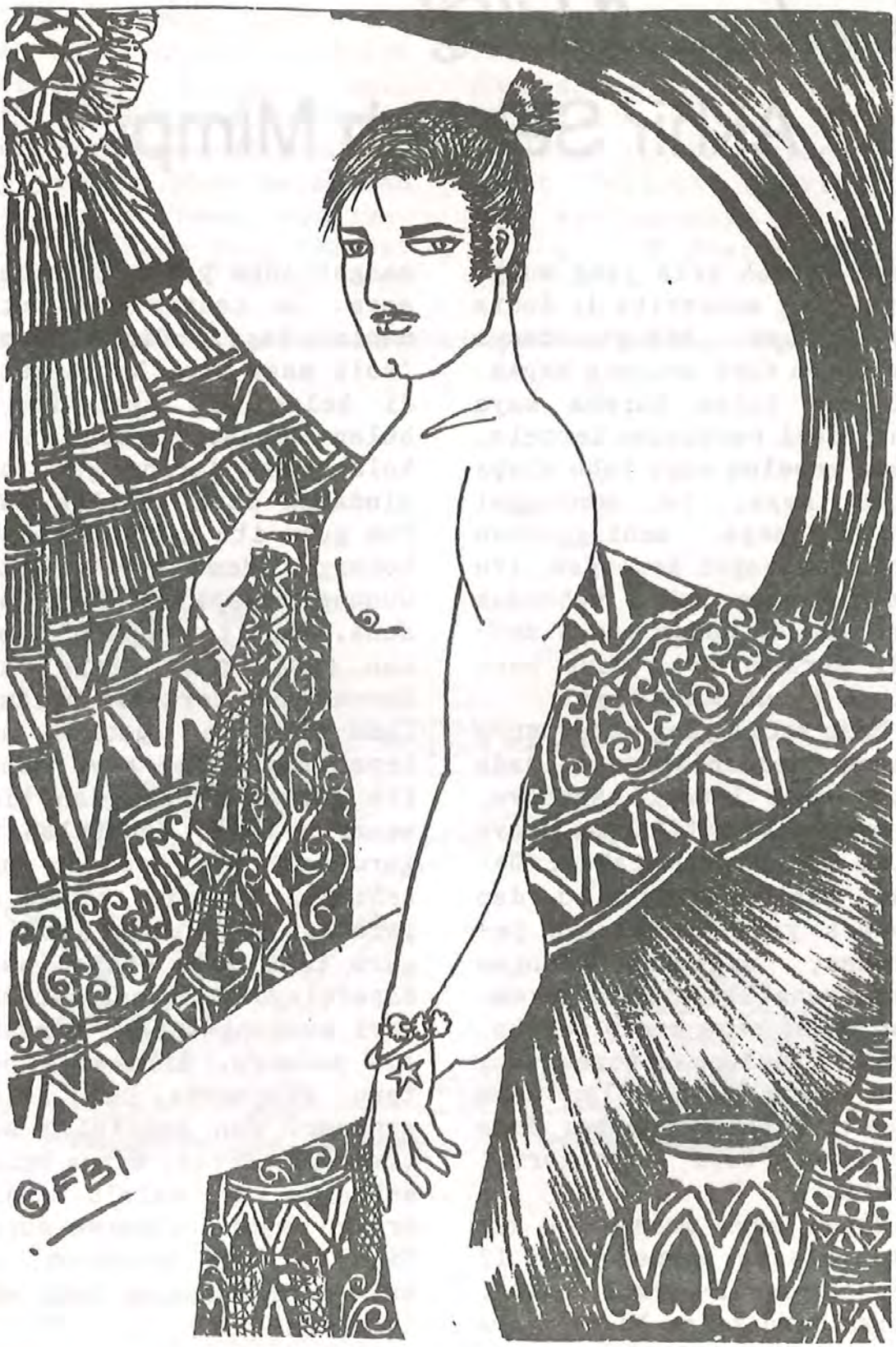
Pengalaman Sejati

Akhir Sebuah Mimpi

Saya adalah pria yang mungkin paling menderita di dunia ini. Saya hidup tanpa bimbingan dari seorang bapak. Hal ini bukan karena saya lahir dari perbuatan tercela, namun sebelum saya tahu siapa bapak saya, ia meninggal dunia tanpa meninggalkan fotonya sebagai kenangan. Itu semua memang bukan kehendak kami semua, namun sudah menjadi suratan-Nya, yang berakibat buruk pada saya.

Masa kecil yang seharusnya senang bermanja-manja pada bapak saya lewati tanpanya. Ia meninggal ketika usia saya belum genap satu tahun. Dengan kasih-sayang ibu dan saudara yang kebanyakan perempuan, ditambah dengan teman yang kebanyakan perempuan pula, saya mirip mereka. Karena lingkungan perempuan, kata orang gaya jalan saya seperti perempuan pula. Juga pekerjaan saya dipengaruhi mereka.

Namun saya merasakan kehidupan saya sampai usia 12 tahun normal-normal saja. Ketika saya kelas IV SD, saya sangat suka pada teman cewek saya. Ia cantik dan putih, manis lagi. Cinta monyet 'kali saat itu. Namun ketika di kelas VI, saat itu di bulan Desember '81, di sekolah saya datang guru baru pindahan dari sekolah lain. Pak guru itu masih berada di tetangga desa saya di kaki Gunung Merapi di Yogyakarta sana. Ia hitam manis, tampan dan ramah pada siapa saja. Karena saya tertarik padanya, lama-kelamaan pacar atau teman saya yang saya cintai itu dapat terlupa dan tidak menarik lagi. Kebetulan pak guru tadi tahu keadaan saya, sehingga menurut kesan dan perasaan saya saat itu, pak guru tadi suka dengan saya. Sepertinya yang saya harapkan dari seorang bapak, semuanya ada padanya. Bila saya bertemu dengannya, ia selalu menegur. Dan kebetulan saat itu saya menjadi ketua kelas, sehingga saya selalu menjadi orang yang disuruh-suruh. Bila ia yang menyuruh, apa saja dengan senang hati saya jalankan.


©FBI

Sejak saat itu ia selalu datang dalam mimpi saya. Dalam mimpi itu ia memeluk dan mencium saya, dan saya pun menikmati itu semua. Hampir setiap malam ia datang dalam mimpi saya. Walaupun dalam mimpi, saya sangat senang. Saya pun punya keinginan lain untuk dilaksanakan. Namun semua keinginan itu hanya dapat tercapai lewat mimpi. Kemudian saya pun menyadari bahwa saya ini punya kelainan, namun kelainan itu kurang mendapat perhatian dari orangtua. Saya mengambil keputusan dalam hati saya, biarlah semua keinginan itu terjadi hanya dalam mimpi. Yang penting saya senang.

Ketika saatnya harus pisah, karena kami telah tamat, rasanya saya berat sekali, karena memang kami baru sekitar 6 bulan diajarnya. Dan perpisahan itu membuat saya shok berat.

Tiga tahun di SMP membuat perubahan besar-besaran dalam diri saya. Namun semua itu tak pernah menjadi perhatian saudara dan orangtua. Dulu pemberani, saat di SMP menjadi penakut, pendiam dan pemalu. Yang membuat saya minder adalah saya selalu diejek, karena gaya jalan saya seperti perempuan, sehingga menjadi pemalu berat dan berakibat pada anjloknya nilai.

Memasuki SLTA, lama-kelamaan sifat saya berubah, walaupun hanya sedikit demi sedikit. Dan kembali saya suka pada pak guru saya. Ia tampan, gendut dan ramah. Ia mengajar olahraga, dan setiap kali memandangnya, hati saya dag dig dug dibuatnya. Secara perlahan-lahan saya punya kepercayaan diri lagi. Hal ini disebabkan karena di SLTA ini tidak ada yang mengejek saya lagi, sehingga saya ceria lagi.

Memasuki kelas II, ada guru baru pindahan. Orangnya hitam manis dan tampan. Waktu ia memperkenalkan diri, tanpa berkedip mata saya memandangnya. Saat itu saya menyadari saya telah jatuh cinta pada pandangan pertama. Memang ia masih muda dan belum menikah, sehingga perhatian saya selalu tertuju padanya. Namun saya juga masih suka pada pak guru yang satunya. Dalam hatiku saya mengatakan, pak guru olahraga kupanggil bapakku, sedang yang baru yang hitam manis kupanggil mas. Kata orang cinta masa sekolah itu indah, dan memang saya merasakannya. Cinta saya untuk mereka berdua, dan rasanya tak mau dipisahkan lagi. Setiap malam saya se-

lalu memimpikan mereka berdua. Saya dipeluk, dicium, yang membuat saya terlena sehingga saya mengalami kepuasan. Bahkan bila tak sabar menunggu malam tiba karena sudah terangsang hebat, saya melakukan onani sampai puas.

Pada waktu mas saya itu sakit dan tak masuk sekolah, saya kelabakan. Waktu itu tubuhnya seperti terbakar. Waktu kami mencatat, ia berdiri di samping saya. Sambil ngobrol ia menunjukkan lukanya dengan membuka baju sedikit. Kebetulan saya duduk paling belakang, sehingga tak satu pun teman yang tahu. Saya kaget melihat kulit tubuhnya yang mengelupas itu, sebab seminggu sebelumnya om saya meninggal karena sakit yang serupa.

Ada suatu kenangan yang tak akan terlupakan pada kedua pak guru saya itu. Pada pak guru atau mas saya itu, waktu itu malam Minggu, mungkin kalau orang sedang pacaran namanya apel. Saya datang ke rumahnya dengan berdebar-debar. Sesampainya di rumahnya ia menyambut dengan ramah sekali. Seperti orang pacaran saja, waktu itu romantis sekali. Saat itu hati saya bilang, seandainya saya ini perempuan, saya mau jadi pacarnya. Tapi mana dia mau, soalnya ia laki-laki saya juga laki-laki.

Kenangan yang tak terlupakan pada pak guru olahraga: saat itu hari Rabu. Saya kebelet ingin buang air ke WC di belakang sekolah. Pada WC yang terbuka kulihat pak guru atau bapak saya tadi sedang buang air juga. Tanpa sepengetahuannya saya naik ke tembok dan mengintipnya. Astaga, dengan mata yang terbelalak tak berkedip saya melihat sebuah penis yang besar dan putih. Saat itu ingin rasanya mencium penis itu kalau ia mau. Setelah ia hampir selesai, saya turun dan sembunyi di sudut tembok. Pas dia sampai di situ, saya lalu menabraknya sambil pura-pura kaget. Ia benar-benar kaget, karena pas tabrakan itu tangan saya memegang kemaluannya yang tadi saya intip. "Maaf, Pak, tidak sengaja," kata saya. Kemudian ia pergi, sedang saya mencium dan mengisap tangan saya, hingga saya terangsang. Untung waktu itu tak ada teman yang tahu.

Setelah lulus, setahun saya kerja di Yogyakarta. Pada tempat kerja itu saya suka atau cinta pada atasan saya. Ia ganteng dan gendut. Senang rasanya dekat dengannya. Ingin saya mengutarakan isi hati saya, namun saya ragu,

takut ia menyebarkannya. Rupanya ia tidak suka pada saya, sehingga ia bermaksud untuk memindahkan saya dari situ. Karena gajinya kecil, sebelum dipindahkan saya mengundurkan diri dan pergi ke Jakarta.

Dengan penuh keyakinan pasti mendapat teman yang sehati, saya pergi ke Jakarta dan numpang di rumah kakak. Tiga bulan menganggur, kemudian saya kerja pada sebuah rental video. Mulanya tidak betah, namun setelah melihat pelanggannya ganteng-ganteng akhirnya jadi betah juga. Lebih-lebih ketika saya menyaksikan film porno yang ada. Saya jadi semakin betah lagi. Banyak orang tanya tentang film porno, namun karena kami tidak punya, maka jawab apa adanya. Meskipun dalam hati saya mengatakan, "Pak, tak usah nonton film porno. Kalau cuma oral saja, saya dapat memuaskan Anda."

Sejak itu keinginan untuk dapat memuaskan bapak-bapak semakin menggebu. Namun karena saya tidak berani bilang, ya keinginan itu cuma dalam hati saja. Saya juga cinta pada boss saya yang orang Cina yang ganteng dan gemuk badannya. Ingin rasanya saya merasakan pelukannya, dekapannya dan ciumannya. Namun keinginan itu hanya mimpi saja. Kalau saja saya ini perempuan, saya rela dan mau boss saya itu menggauli saya.

Ketika akhir Maret '93, rental video ditutup, sehingga saya akhirnya menganggur. Sampai saat saya menulis kisah ini, saya masih menganggur, hanya kursus saja seminggu tiga kali. Saat-saat menganggur begini memang saat yang menjemukan. Kerinduan untuk bertemu dengan orang-orang yang tampan dan gemuk ini begitu menggebu-gebu. Ketika kakak saya pergi kerja, saya akhirnya pergi keliling kota hanya untuk melihat orang-orang yang tampan dan gemuk. Sasaran saya adalah sepanjang Blok M sampai Kota, karena di sana pusat perkantoran, yang otomatis banyak orang-orang yang saya dambakan itu ada. Puas rasanya melihat mereka yang tampan-tampan itu, namun akhirnya hati saya menuntut lain, yaitu ingin memuaskan mereka. Namun bagaimana caranya? Dia laki-laki dan saya laki-laki juga. Pertanyaan seperti itu selalu ada dalam hati saya.

Kalau di koran saya membaca orang gay berkeliaran di terminal, saya pun kemudian ke sana. Namun apa yang saya temui di sana tidak ada apa-apa, hanya sepi saja. Kemu-

dian saya mendengar tempat mangkal WTS adalah Monas. Saya ke sana, dengan maksud semoga ada pria yang suka sama saya. Hampir tiap malam Minggu saya ke Monas setelah berbohong pada kakak main ke rumah teman. Namun apa yang saya temui? .... Sering saya mendengar pembantu laki-laki dipaksa melayani nafsu majikannya dan akhirnya kabur. Saya sering berfikir, mengapa semua itu tidak terjadi pada diri saya, yang selama ini memimpikan semua itu?

Pertanyaan itu selalu hadir di hati saya. Bahkan kadang saya menyesal mengapa saya lahir sebagai laki-laki. Seandainya saja saya perempuan, semua mimpi itu mudah saja tercapai, bahkan bisa memberi uang pada kita. Namun bila saya ingat akan penyakit AIDS, pikiran itu saya hapus.

Selama ini saya tidak tahu bagaimana cara laki-laki gay itu melakukan hubungan seks. Memang saya belum pernah melihat gay berhubungan seks dengan gay. Sering hati saya bertanya sampai tak bisa menjawabnya sendiri. Mengapa saya tertarik pada pria yang dewasa, yang usianya di atas 35 tahun? Apakah saya gay karena tidak punya bapak? Mengapa saya tertarik pada pria yang badannya gemuk? Mengapa, mengapa terusss ...?

Ada peristiwa lucu yang saya lakukan bulan Juli kemarin. Saya pergi ke Yogyakarta seorang diri tanpa tujuan yang jelas. Seminggu saya di sana dengan maksud mendapatkan pasangan atau teman yang sehati. Namun apa yang saya temui di sana? Saya ke pantai, ke Borobudur, Prambanan, dan Tawangmangu sendiri. Memang banyak turis asing di sana, dan saya sangat tertarik padanya, namun saya tidak berani menyatakannya. Ya kalau dia gay. Kalau bukan, bagaimana? Memang saya merindukan laki-laki gemuk dan ingin memuaskan mereka, tapi saya tidak punya teman yang mau saya ajak begituan. Keinginan itu tetap saja hanya mimpi. Semoga dengan tertuangnya kisah nyata ini, saya akan dapat banyak teman sehati yang mau sama saya ini, sehingga berakhirlah mimpi saya menjadi kenyataan.

▼ **Felixs**
Kebagusan Besar
RT011/007 No. 3
Kebagusan, Pasar Minggu
JAKARTA SELATAN 12520

Keluhan Kita ☹

Antara Enggan dan Ingin

Saya akui, ego saya memang terlalu tinggi. Saya pribadi merasa gengsi untuk menulis surat ke Anda, *but now?* Bila ada *gays* yang melewatkan hari-harinya dengan perasaan tercekam rasa sepi, sayalah orangnya. Saya menyadari penyebab utama kesulitan untuk mendapatkan teman sehati berasal dari saya. Padahal saya menginginkan seorang patner setia. Sulitkah untuk mendapatkannya, padahal jumlah *gays* amat banyak? Bila bersitatap dengan sesama *gays* saya buru-buru buang muka dan pura-pura cuex, padahal jauh di hati inginnya disapa dan diajak kenalan. ... Antik ya?

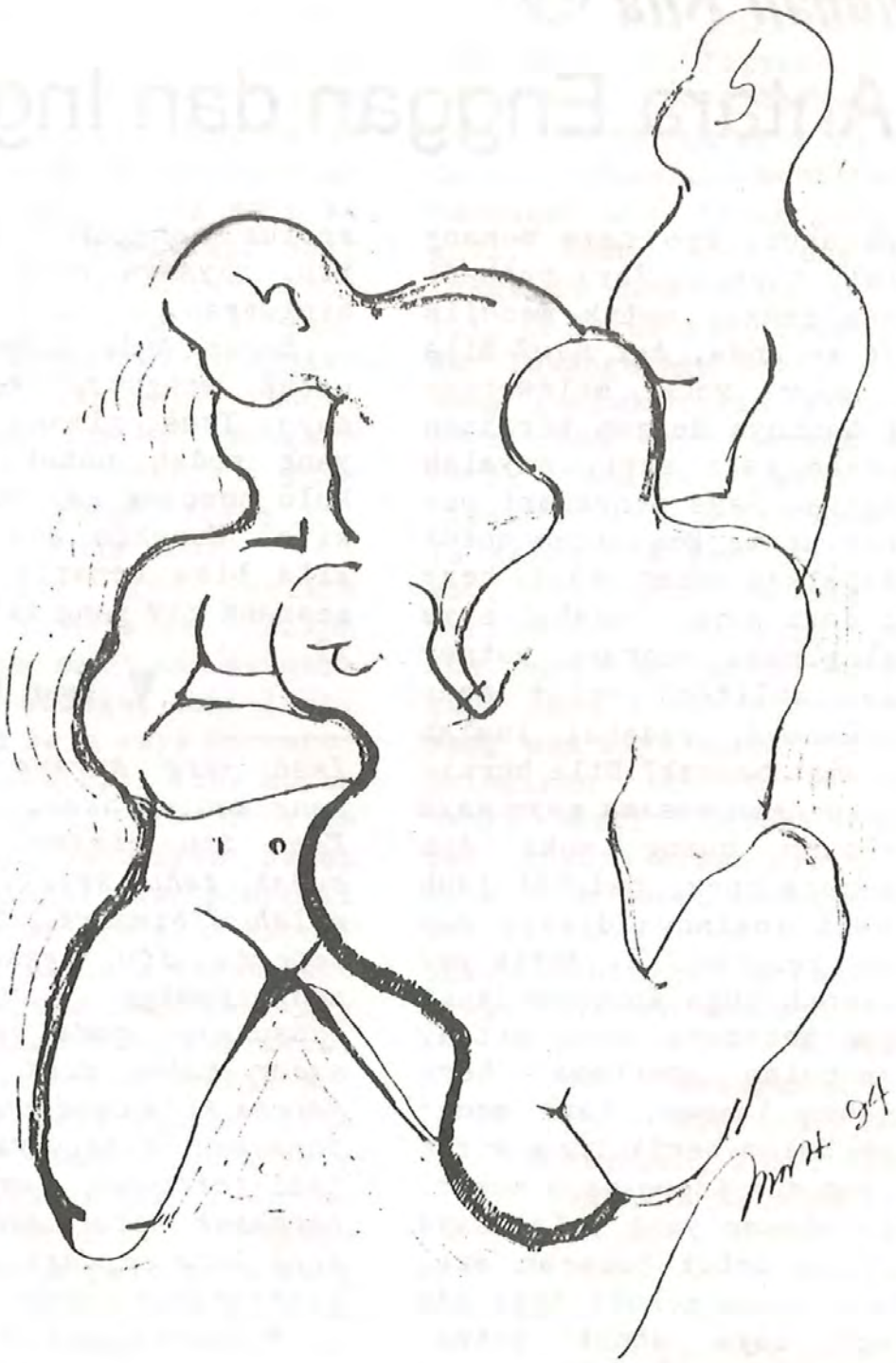
Pernah juga korespondensi dengan beberapa orang mitra. Bulan-bulan pertama berlangsung lancar, tapi menginjak bulan berikutnya sifat kolokan dan iseng saya kumat. Tanpa alasan yang jelas saya utarakan untuk bubaran aza, padahal sama sekali ngga ada maksud saya utnuk putus. Sungguh! Mungkin sifat saya yang lagi butuh ama perhatiannya hingga nekad nulis seperti itu. Giliran dianya serius nanggepin isi surat itu, sayanya yang malah kebingungan.

Saran Anda saya harapkan untuk mengubah kepribadian saya. Trus, gimana sich cara yang mudah untuk mengenali kalo seroang gay tertarik ke kita? Mungkin ada tip agar kita bisa menarik perhatian seorang gay yang kita senangi?

▼ **Iwan P, Jakarta**

Iwan yang kurang tahu apa yang kauinginkan,
Kamu itu gimana sih, Wan, sudah tahu keinginanmu koq malah dihindari. Tapi sikap seperti itu nggak terlalu mengherankan juga sih, khususnya pada awal kita sadar bahwa diri kita gay. Karena kita cenderung menekan perasaan kita, ya semuanya jadi tertekan, sampai-sampai termasuk kita takut memberi diri kita sendiri kenikmatan cinta-kasih sesama gay.

Mungkin juga kamu masih merasa terlampau bersalah, sehingga akibatnya, kamu menghindar dari pergaulan



gay, yang di sisi lain sebenarnya kamu inginkan juga.

Cara memperoleh perhatian bukannya dengan cara justru ngajak bubaran. Kasih tahu aja dianya, kamu minta dia perhatikan spesial, sehingga dianya bisa memberikan perhatian yang kamu inginkan itu.

Kalo mau mengubah kepribadianmu, gimana kalo mulai dengan berhenti mementingkan ego dan gengsi, lalu mulai berani menjadi dirimu sendiri. Mungkin untuk menghilangkan sedikit tekanan selama ini, beritahu salah seorang sahabat atau saudara yang bisa kamu percaya tidak akan begitu saja ngebocorin rahasia yang satu itu. Sebetulnya sih, dengan menulis surat kepada kita di GN, tekanan itu sudah mulai kamu angkat. Tinggal nerusin aja.

Kalau perasaanmu sudah agak lega, maka akan kelihatan bahwa sebetulnya banyak orang akan memberikan perhatian kepada dirimu. Yang lebih berani memandang orang, melihat ke dalam matanya, dan biasanya kalau dia memandang balik agak lebih lama, dianya tertarik ama kita tuch. Atau kalo udah malam, dianya nggak pulang-pulang, itu alamat dianya seneng banget ama kita, jadi tinggal diterusin aja. Atawa kalo dianya duduknya deket terus sampe lengket ama kita, nah itu dia tanda dianya tertarik ama kita. Kami yakin kamu jauh lebih cerdik daripada yang kamu cerminkan dalam suratmu, Wan.

Mengenai tips agar kita bisa menarik perhatian seorang gay yang kita senangi, tampil yang wajar-wajar aja. Kalo pada dasarnya dianya seneng ama kita, pasti dech nantinya dia akan memperhatikan kita. Tidak usah overacting, ntar malah dianya muak ama kita. Yang penting juga, ketika dianya mulai pembicaraan, usahakan memberikan respons yang menyenangkan. Banyak orang yang berusaha menarik perhatian tetapi tetap aja pasif nggak bisa "diajak omong," sehingga membuat yang tertarik perhatiannya itu akhirnya berhenti memperhatikan.

OK, Wan, segitu dulu advis dari kami. Ntar kalo udah ada hasilnya, cerita ama kita, ya? Ciao!

▼ Tim GN

Aku ❤ GN


gay

Homologi

Anda Inginkan Anak?

Sayangku, aku ingin anak kita nanti seorang laki-laki, dan akan kuberi nama Raden Aji Saka. Bagaimana menurutmu?"

"Kalau aku sih sama saja, Mas, laki perempuan tak ada bedanya, yang penting selamat," jawab si perempuan manja.

Saat-saat menantikan kelahiran bayi sangatlah menyenangkan. Berbagai hayalan tentang kelahiran sang putra tak pernah lepas dari benak. Anak dalam banyak konteks menimbulkan kerinduan tersendiri. Siapa pun berhak untuk memilikinya. Bagi pasangan heterosex, hal itu bukanlah masalah, sejauh masing-masing pasangan fertil adanya. Tapi bagi pasangan homosex, bagaimana mendapatkannya?

Dorongan Universal Organisme

Salah satu teori evolusi mengakui bahwa setiap organisme (makhluk hidup) memiliki kecenderungan untuk melestrikan jenisnya, agar tak punah dari muka bumi. Tak satu pun ada "keinginan" dari masing-masing species mau punah, tanpa meninggalkan keturunannya. Jadi, untuk keperluan satu itu Tuhan telah memberikan satu kemampuan bagi setiap makhluk hidup untuk bereproduksi.

Reproduksi, yang dalam kenyataannya sangat beragam, mulai dari cara membelah diri, bertelur sampai pada cara-cara perkawinan yang unik, pada dasarnya hanyalah memiliki satu tujuan akhir: menghasilkan keturunan.

Manusia, sebagai bagian dari evolusi makhluk hidup yang paling tinggi, telah mengubah tata-cara perkawinan itu dengan budaya yang *njlimet*. Tujuan reproduksi tak lagi dipandang sebagai tujuan tunggal dalam mempersatukan dua sel kelamin. Berbagai peraturan syarat diharuskan ada sebelum perkawinan itu bisa dilaksanakan. Maka perkawinan berubah menjadi sesuatu yang agung, menyangkut hampir seluruuh aspek kehidupan seseorang.

Dengan kepintarannya, manusia akhirnya bisa me-

milah-milahkan apa-apa saja yang mesti dilakukan si "induk" terhadap anak. Keadaan seperti ini tak mungkin bisa dilakukan hanya oleh instink hewani.

Celakanya, berkat kepintaran itu pula, beberapa, bahkan hampir semua "jenis" manusia mau menerima bahwa "keturunan" hanya bisa dan layak dihasilkan dari perkawinan yang "sah." Sah dalam hal ini berarti telah melewati upacara yang *ngrenik* dari agama dan diakui masyarakat.

Pilih Perkawinan Homo atau Perkawinan Semu?

Pribadi homo, baik laki ataupun perempuan, tentu saja masih bisa disebut sebagai manusia. Dan seperti manusia yang lainnya, mereka juga punya keinginan memiliki anak. Jika pada akhirnya mereka nanti akan "kawin" dengan partnernya, apakah mereka tak layak untuk memiliki anak, sementara secara biologis organ sexual mereka tak memungkinkan untuk itu? Ya, dua buah organ yang sama bentuknya tak mungkin bisa menghasilkan zygot. Penis dengan penis, vagina dengan vagina, dua-duanya memiliki "kutub" sexual yang sama.

Maka jalan adopsi menjadi pilihan terakhir. Tapi masalahnya tak akan berhenti di sana, mengingat betapa lemahnya bentuk "perkawinan" homo. Meskipun nantinya ada kekuatan legal dari perkawinan itu, tetap saja ada satu keinginan bawah sadar untuk memiliki anak dari benihnya sendiri. Bagaimanapun mereka tahu akan potensi diri, bahwa mereka pada dasarnya bisa menghasilkan anak. Lain halnya jika orang yang bersangkutan sudah pasrah karena memang nyata-nyata dirinya steril (mandul).

Beberapa "perkawinan heterosex paksaan" dari orang homosex, yang lebih berorientasi ke pemerolehan anak, juga dilatarbelakangi oleh faktor ini, di samping beberapa alasan kamuflase umum yang lain.

Perkawinan bentuk ini pun lemah. Sudah jelas, model perkawinan semu seperti itu tak menjamin masing-masing pasangan memperoleh cinta. Apa yang bisa diberikan kepada sang partner jika memang cinta itu tak ada padanya? Berbagai konflik akan muncul dari ketimpangan itu, yang pada akhirnya pasti menjurus ke keputusan akhir, cerai. Hanya para pribadi homo yang memiliki "semangat kamuflase" yang tinggi sajalah yang mampu mempertahankan perkawinan itu. Konsekuensi lain

segera menyusul, bahwa dia harus selamanya mengingkari diri sebagai homosex. Seberapa banyak orang-orang homo di dunia ini yang mampu melindungi kebohongannya dalam perkawinan?

***Nuclear Family* (Keluarga Inti)**

Dalam ilmu sosiologi ada dikenal istilah *nuclear family* atau keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Masing-masing pribadi dalam keluarga inti memiliki fungsi tersendiri, dan memang kenyataanya dari bentuk keluarga itulah manusia lebih banyak dibentuk.

Tapi benarkah satu-satunya bentuk keluarga yang "ideal" hanyalah *nuclear family*? Kecenderungan sosial yang saat ini ada, tidak semua orang mampu dan mau membentuk *nuclear family*. Ambil contoh istilah perempuan single, lelaki single. Tidak semua dari mereka tak memiliki anak. Masing-masing individu memiliki hak untuk memiliki anak dan berhak pula tak memiliki keluarga.

Gejala yang sampai saat ini bisa dilihat, para lelaki dan perempuan single (terutama perempuannya) mampu memelihara anak setara dengan mereka-mereka yang memiliki keluarga. Sampai di sini masih perlu dipertanyakan, apakah gejala seperti itu bisa diterapkan di Indonesia? Masyarakat dan dogma, sebagai penilai akhir dari kecenderungan sosial semacam ini dihadapkan pada fenomena baru.

Donor Rahim, Donor Ovum

Perkembangan dunia medis menyajikan berbagai kemudahan bagi umat manusia. Untuk masalah pronatalis dan antinatalis, dunia medis dituduh sebagai faktor utama yang terlalu banyak ikut campur di dalamnya.

Segi baik dari tawaran dunia medis bagi manusia antara lain mampu menolong mereka-mereka yang berpeluang kecil memperoleh keturunan. Jika itu diterapkan ke orang-orang homosex, bukanlah hal yang mustahil. Kalau selama ini hanya dikenal seseorang "menitipkan" embrio (calon anak) ke rahim seseorang, tidak menutup kemungkinan hal itu ditiru oleh orang homo. Dengan mengesampingkan etika moral yang masih berlaku saat ini, sah-sah saja jika seorang laki-laki homosex "membeli" sel telur sekaligus "menyewa" rahim seorang perempuan untuk memiliki anak.

Rupanya untuk masalah seperti ini, kaum gay beberapa



langkah tertinggal dari kaum lesbian. Di antara mereka, kaum lesbian, alternatif seperti ini sudah dimulai sejak beberapa tahun lalu, terutama di negara-negara dengan hak azasi dijunjung tinggi. Mereka dengan "mudah" bisa mendapatkan sperma dari seorang laki-laki donor, untuk kemudian diinseminasikan ke dalam rahimnya. Praktis sudah, si wanita ini akan memperoleh anak dari benihnya sendiri.

Yang menjadi masalah sekarang, bagaimana status anak itu nanti dalam hukum, karena hukum yang sekarang ini ada, hanya mangakui hak seorang anak yang terlahir dari perkawinan sah. Walaupun bunyi hukum seperti itu, toh kelahiran tanpa perkawinan tetap bergrafik naik. Kalau seperti ini kenyataannya, mana yang perlu diubah, hukumnya ataukah proses pemerolehan anak?

Kembali pada permasalahan kaum gay: jika ia ingin membeli ovum dan rahim seseorang, rasanya itu lebih sulit daripada membeli sperma. Bank sperma, yang saat ini sudah mulai membudaya, masih mendominir kaum perempuan untuk mendonorkan ovum dan rahimnya.

Mengawinkan Gay dengan Lesbian

Barangkali pemikiran berikut ini bisa menjadi jalan keluar bagi kaum gay maupun kaum lesbian yang ingin memiliki anak. Dari beberapa uraian di atas, rasanya semua alternatif memiliki resiko moral. Katakanlah, mereka-merka yang terpaksa kawin secara heterosex, tentu tak bisa lepas dari kebohongannya. Atau bagi yang memilih "membeli dan menyewa," itu pun tetap beresiko terhadap hukum, terlebih terhadap agama dan masyarakat.

Mengapa tidak dipilih jalan tengah? Bukankah orang gay itu juga laki-laki, dan orang lesbian itu perempuan? Arah konteksnya, setiap laki-laki mampu menghasilkan sperma yang nantinya mampu membuahi ovum perempuan. Klop sudah, si gay memberikan sperma, si lesbian memberikan ovum dan rahimnya, tunggu apa lagi?

Masih ada satu syarat, untuk menundukkan dominasi hukum heterosex, bisa saja si gay dan si lesbian melangsungkan perkawinan layaknya pasangan heterosex. Dan setelah itu, tergantung pada perundingan antara keduanya, siapa yang mengurus anak, perlu ditambah anak atau tidak, atau perkawinan itu sendiri perlu diperpanjang atau tidak. Dengan cara seperti

itu, rasanya tak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan. Juga masing-masing pribadi bisa dengan leluasa melakukan aktifitas kehomoannya tanpa sembunyi-sembunyi.

Satu lagi yang tertinggal, mungkin ada yang mengganjal di benak, bagaimana mungkin seorang gay mengawini seorang lesbian? Bukankah mereka tidak saling tertarik secara sexual? Nonsens jika seorang laki-laki gay harus bersetubuh dengan perempuan lesbian. Itu tidak mungkin dilakukan. Bukan masalah, fertilisasi (kehamilan) tak hanya terjadi melalui persetubuhan. Cara-cara medis dengan mudah mampu menangani masalah tersebut tanpa prosedur yang rumit, selama masing-masing pihak subur adanya. Cara inseminasi, seperti pada awal mula sudah disinggung, bisa dipilih sebagai jalan keluar yang paling mudah, di samping ada tehnik-tehnik lain, baik secara teori medis maupun secara konvensional yang menyangkut masing-masing pasangan.

Prinsip kerja dari inseminasi itu sendiri pada dasarnya menampung cairan sperma ke dalam suatu alat, lalu di-"semprotkan" ke saluran reproduksi perempuan. Dengan dialirkannya cairan sperma ke saluran perempuan, diharapkan ada satu sel sperma yang mampu membuahi ovum, yang nantinya akan menhasilkan anak.

Apakah Anda menginginkan anak? Tak ada paksaan dari siapa pun untuk menghalangi niatan itu. Karena Anda manusia merdeka, apa pun yang Anda lakukan, sejauh tak merugikan orang lain, itu layak dilakukan. Mau kawin dengan partner hetero, homo, atau "menyewa," kebijakan Anda sendirilah yang memilih. Setidaknya, menjadi seorang homosex akan lebih bahagia jika tak menipu diri.

Shallom!

▼ Vincent
Batu, Oktober '94
Ytk. Yanto

▲▼▲▼▲▼▲▼

SAFER SEX = BETTER SEX

Gay dengan Rahmat Allah

Jikalau seorang gay Kristen, Hindu atau Buddhis mengekspresikan seksualitasnya, ia mungkin dilarang, atau bahkan dikucilkan dari komunitasnya, namun kecil rasa takutnya akan ancaman terhadap jiwanya atau pemutusan hubungan total oleh keluarganya. Namun saya sulit membayangkan orang mampu menjalani kehidupan yang tenang dari segi kejiwaan, puas dengan sifat gaynya, di suatu negeri Muslim. Saya telah merasakan efek kuat budaya Muslim yang karena keutuhannya dan keterlibatan sosialnya yang kuat cenderung menghambat pertumbuhan kelompok-kelompok yang bersudut pandang lain.

Apa pun anggapan orang, secara keseluruhan Al-Qur'an hanya menyebutkan homoseksualitas 5 kali. Empat dari 5 penyebutan itu mengacu pada seorang nabi Perjanjian Lama mengutuk homoseksualitas. Hanya ada satu penyebutan homoseksualitas oleh Nabi Muhammad. Dikatakannya, "Apabila dua orang laki-laki melakukan hal yang tidak senonoh, hukumlah keduanya. Apabila mereka bertobat dan memperbaiki tingkah lakunya, biarkanlah mereka. Allah pengampun dan pengasih." Tidak disebutkan jenis hukuman maupun sikap negatif tajam yang digambarkan terhadap hal itu.

Empat kali lainnya homoseksualitas disebutkan dalam Al-Qur'an berkenaan dengan nabi Perjanjian Lama, Luth, yang berkata kepada rakyatnya dengan penuh rasa benci, "Kalian menginginkan laki-laki alih-alih perempuan." Tidak pernah dalam keempat penyebutan itu dia menggariskan suatu hukuman khusus bagi homoseksualitas. Sebaliknya, diingatkannya sukunya untuk mengubah tingkah lakunya, termasuk homoseksualitas, kalau tidak mau menghadapi amarah Allah. Secara keseluruhan tidak tampak ada ketakutan dan kebencian akan homoseksualitas dalam Al-Qur'an sehebat yang cenderung menjadi pikiran para Muslim gay dan orang-orang lain. Akar penolakan terhadap homoseksualitas tampaknya lebih

Suara Muslim Gay & Lesbian

"Saya tidak pasti apakah ini soal agama ataukah soal cara kita dibesarkan. Bagaimanapun, banyak agama mengutuknya, dan sebagai Muslim kita pasti merasa berdosa. Saya baru saja mendengar tentang seorang laki-laki gay Muslim yang pulang untuk nikah, dan tidak dilihatnya ada masalah dengan hal itu. Saya pikir masalahnya banyak di antara kita menganggap lumrah bahwa sang istri akan tetap di latar belakang." -- ***Nadeem Khan**, laki-laki gay Pakistan yang dibesarkan di Bangladesh dan tinggal di AS.*

bersifat sosiologis dan kultural daripada keagamaan.

Tentu saja seks memainkan peran yang amat penting dalam kaidah-kaidah kemasyarakatan Islam. Secara khusus, seks di luar nikah dikutuk berat. Apabila kita menerima gagasan moralitas ini, maka tidak ada jalan keluar dari rawa maksiat ini.

Satu-satunya jalan keluar dari kepelikan ini adalah menyadari bahwa Islam bukan suatu agama mutlak dengan segala segi struktur kepercayaannya memiliki nilai setara, melainkan relatif: sebagian segi Islam bersifat temporer, sebagian dimaksudkan untuk suatu komunitas tertentu, sebagian untuk masa tertentu, sebagian pula untuk tingkat evolusi sosial-budaya manusia saat ini.

Kita tidak dapat mengambil sudut pandang bahwa umat manusia bersifat statis dan tidak berkembang. Sebagaimana kepada anak kecil kita berkata, "Jangan lari ke jalan raya," dan kepada orang dewasa kita memberikan kualifikasi, "Perhatikan apakah ada mobil sebelum menyeberang jalan," begitu juga agama menggariskan asas-asas yang berkaitan dengan usia mental suatu budaya. Mengambil asas-asas yang bermanfaat untuk suatu tahapan terdahulu kehidupan dan menerapkannya pada tahapan yang lebih kemudian adalah seperti seorang korban kecelakaan yang sudah sembuh yang menolak melepaskan tongkat penopangnya.

Barangkali dalam masa-masa yang terdahulu, ketika perhatian terpusatkan pada peningkatan jumlah penduduk, kutukan terhadap seks gay mungkin bernilai, namun kini ketika penduduk dunia sudah

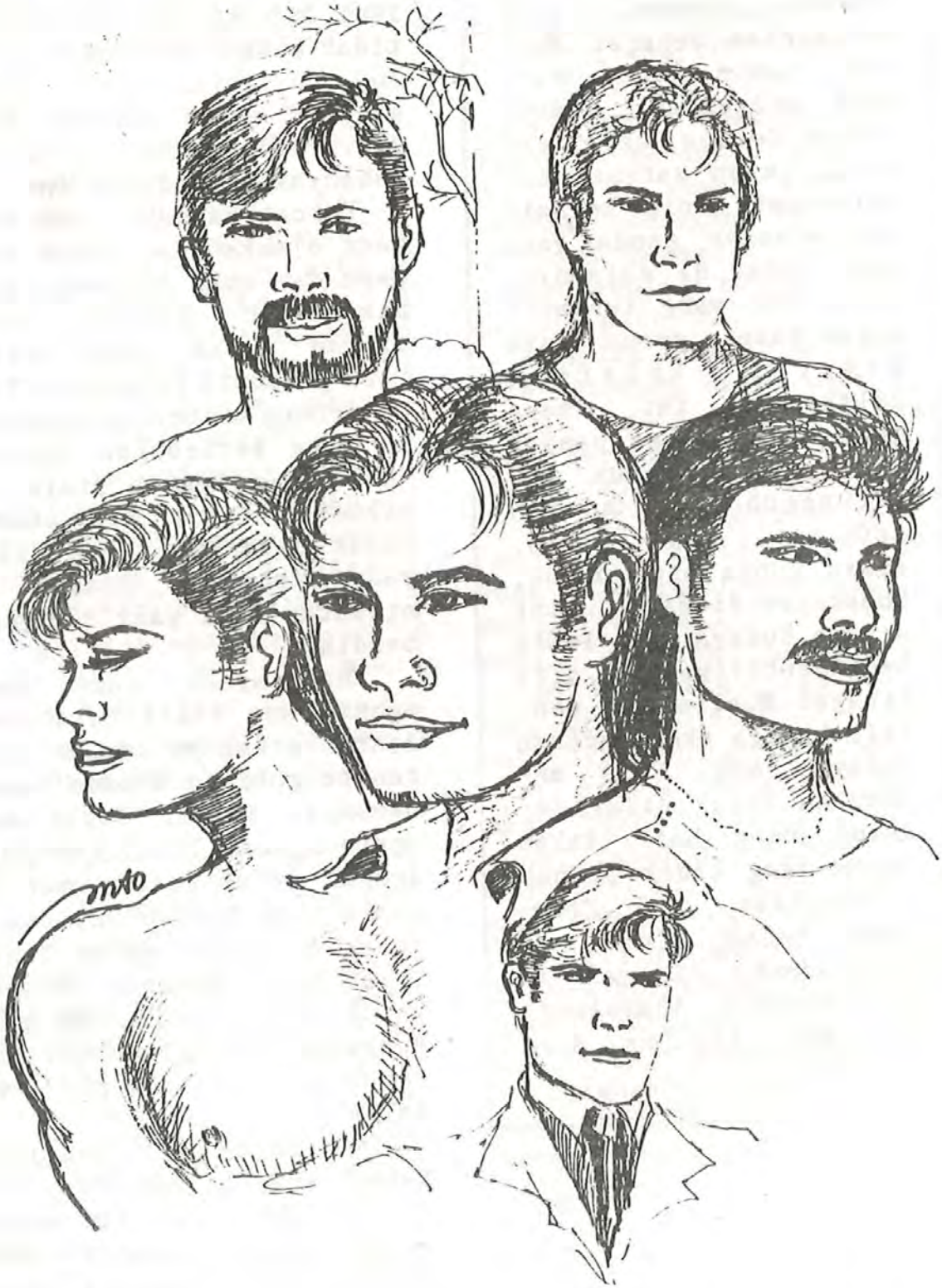
"Secara budaya, saya dibesarkan sebagai Muslim, namun tidak dari segi keagamaan. Sambil tumbuh dewasa, saya membenci Islam karena diskriminasi jenis kelamin dan standar ganda yang saya lihat di dalamnya, suatu hal yang terdapat dalam hampir semua agama seperti Kristen. Belakangan ini, saya jadi sadar bahwa banyak dari bagian buruk itu sesungguhnya adalah tafsiran orang lain. Islam punya nama buruk, khususnya di Barat. Kini secara budaya saya lebih mengidentifikasi diri sebagai Muslim dan menjadi bangga akan warisan budaya saya. Saya menemukan bnyak nilai sekuler yang baik dalam Islam yang tidak pernah ditonjolkan." -- ***Sharmeen Islam**, lahir di Bangladesh, tinggal di AS, pendiri Shamakami, kelompok lesbian Asia Selatan.*

tumbuh dari 1,6 miliar menjadi 5,5 miliar dalam waktu tidak sampai 100 tahun, alasan itu tidak masuk akal--mungkin malah seperti bunuh diri--dalam dunia kita yang kebanyakan penduduk ini.

Kaidah-kaidah kehidupan yang dimaksudkan untuk suatu masa dan suku tertentu telah dikukuhkan sebagai suatu aturan Islam yang mutlak. Para pemimpin keagamaan Islam cenderung memberikan perhatian yang berlebihan terhadap "dosa" kenikmatan fisik. Kenikmatan fisik itu sendiri tidak dilarang dalam Islam; yang dilarang adalah kenikmatan diri yang tidak sebanding.

Kepercayaan inti semua agama pada hakikatnya sama. Ajaran utamanya adalah cinta dan pengabdian kepada sesama manusia. Islam, lebih dari agama-agama lain, mengakui dengan jelas sifat umat manusia yang berevolusi dengan menerima bahwa agama Yahudi tepat untuk masanya, Kristen untuk masanya pula, dan bahwa Muhammad datang sebagai yang terakhir untuk mengajarkan jalan yang "terbaik."

Umat Islam perlu mengingat bahwa apabila manusia berevolusi dari animisme menuju agama Yahudi, kemudian agama Kristen, dan akhirnya sampai



"Yang saya tahu, saat terbaik untuk ke masjid adalah pada hari raya Idulfitri, ketika kita dapat kesempatan untuk memeluk dan mencium orang-orang muda!" -- ***Al-Qamar Sangha**, laki-laki gay Muslim Punjabi, lahir di Canada.*

"Dalam masa remaja saya, tidak ada orang Asia Selatan lainnya di sekitar saya, apalagi Muslim. Saya satu-satunya Muslim di sekolah. Apalagi, agama bukan hal penting dalam keluarga saya. Tetapi saya jelas punya identitas Muslim dan pacar saya yang pertama orang Iran. Saya merasa punya begitu banyak kesamaan dengan Muslim dari negeri-negeri lain, kadang lebih dari dengan orang India lain." -- ***Nahid Islam**, lesbian asal India/Bangladesh yang dibesarkan di AS.*

ke Islam, sifat evolusioner manusia tidaklah berhenti pada tahun 632 (ketika Muhammad wafat) dan bahwa umat manusia memiliki kemampuan maupun potensi untuk berevolusi lebih lanjut.

Pandangan tentang sifat Islam yang relatif mungkin sulit diterima oleh sebagian Muslim. Namun sejauh dapat saya lihat, kaum gay Muslim tidak punya pilihan lain kalau mereka ingin punya pandangan hidup yang secara mental konsisten, di mana agama dan budaya mereka memainkan peran penting dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada akhirnya, untuk menjadi gay Muslim yang berjiwa sehat, kita harus memandang Islam sebagai agama yang dimaksudkan untuk menolong kita berevolusi, bukan mengungkung kita dalam sangkar.

▼ **Shahid Dossani**

Shahid Dossani lahir di bekas Pakistan Timur (kini Bangladesh), tinggal di Pakistan (Barat) selama 4 tahun, kemudian menetap di AS. Tulisan ini diterjemahkan dari majalah Trikone, Juli 1994.

"Trikone telah banyak sekali membantu saya dalam menangani identitas Asia Selatan dan gay. Malahan saya merasa diberdayakan untuk merasa tenang soal menjadi Muslim dan gay, yang akan merupakan proses yang lama. Dan saya tahu kelompok baru **Salaam** di Los Angeles (untuk Muslim gay, lesbian dan biseks) akan memberi saya tempat yang aman untuk memulai menafsirkan kembali Islam tentang homoseksualitas. Walaupun di masjid saya sendiri saya agak tertutup, saya tahu orang tahu, dan saya tidak pernah didiskriminasi. Mungkin benar, Muslim Ismailiyah mempunyai tradisi lebih terbuka." -- ***Karim Merchant,*** *seorang laki-laki Ismailiyah Gujarati yang dibesarkan di Afrika Timur dan kini tinggal di Los Angeles.*

"Sewaktu SLTA di Bangladesh, bibi saya yang Muslim fundamentalis mengajak saya berbicara dan mengingatkan saya bahwa homoseksualitas merupakan dosa paling berat dalam Islam sesudah pembunuhan. Bertahun-tahun saya hati-hati di dekatnya jangan-jangan dia curiga sesuatu tentang diri saya. Lama sesudah itu, saya sadar bahwa yang dikatakannya benar saja tidak. Al-Qur'an tidak pernah mengkhususkan homoseksualitas sebagai lebih berat daripada dosa-dosa lain. Namun pandangan bibi saya umum sekali di kalangan kebanyakan Muslim. Namun dalam Al-Qur'an, nasib yang menimpa kaum Luth karena melakukan homoseksualitas--di antara dosa-dosa lain--juga menimpa rakyat Median karena menipu orang dalam berusaha." -- ***Tinku Ishtiaq,*** *penduduk AS kelahiran Bangladesh, anggota dewan International Gay & Lesbian Human Rights Commission.*

▼

Homoseksualitas di Jaman Yunani

Masalah homoseksualitas terasa baru muncul di permukaan di masyarakat Indonesia sekitar sepuluh tahun y.l., tepatnya sejak adanya kasus kematian aktor kondang Rock Hudson, yang meninggal dunia akibat AIDS. Secara kebetulan dia seorang homoseks, dan sejak saat itu masalah homoseksualitas serta penyakit AIDS menjadi terkenal, bahkan kemudian masalah AIDS menjadi isu internasional. Namun sesungguhnya masalah homoseksualitas (gay dan lesbian) itu sudah ada sejak dahulu kala. Tulisan ini mencoba melihat permasalahan homoseksualitas dari visi sejarah salah satu peradaban di Eropa, yakni Yunani.

Keberadaan bangsa dan negara Yunani sudah sejak sekitar 3.000 tahun y.l., yang kemudian disusul dengan munculnya dua polis (negara kota), Athena dan Sparta, pada tahun 800 sebelum Masehi. Dalam kehidupan orang-orang Athena, homoseksualitas merupakan satu sisi kehidupan yang dapat diterima oleh masyarakat. Untuk ini seorang ilmuwan Inggris yang terkenal, K J Dover, membuat pernyataan dan menjelaskan perbedaan antara pandangan modern dan pandangan orang-orang Yunani mengenai seksualitas manusia:

> Budaya Yunani berbeda dengan budaya kita dalam kesiapannya untuk mengakui adanya kemungkinan pada seseorang untuk memiliki kecenderungan homoseksual dan heteroseksual. Pandangan yang berbeda ini akan membawa dampak yang berbeda terhadap ekspresi terbuka dari keinginan homoseksual yang diwujudkan baik dalam kata-kata, tingkah laku maupun seni yang bersifat homoseksual. (K J Dover, dalam John P McKay dkk., *A History of World Societies*, vol. I [to 1715] [Houghton Mifflin, Boston, 1984], hlm. 99.)

Memang, sampai sekarang belum ada penjelasan yang memuaskan mengenai sikap dan pandangan orang-orang Yunani mengenai perkembangan cinta sejenis atau bagaimanakah perilaku homoseksual itu sesungguhnya. Homoseksualitas mungkin jauh lebih umum



Seorang lelaki dewasa dan anak lelaki bersiap akan bersanggama



Seorang lelaki mencumbu seorang pemuda

terjadi di kalangan aristokrasi daripada di kalangan masyarakat biasa. Kepastian untuk itu sulit diperoleh, sebab apa yang diketahui oleh dunia modern mengenai Yunani dan Romawi Kuno itu sebagian besar melalui tulisan-tulisan hasil karya golongan aristokrat.

Karena laki-laki dan perempuan aristokrat itu sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya sudah dipisahkan, maka nampaknya hubungan homoseksual sangat lazim. Gaya hidup seperti ini tidak dimungkinkan terjadi di kalangan masyarakat kelas bawah, sebab setiap anggota keluarga--suami dan istri, anak-anak laki-laki dan perempuan--semuanya berada di luar dan bekerja. Mereka ini, laki-laki dan perempuan, berbaur dan bergaul dengan bebas.

Mengenai lesbian, dalam dunia Yunani Kuno telah dikenal, yaitu melalui seorang penyair perempuan yang bernama Sappho, yang dilahirkan pada tahun 700 sebelum Masehi di Pulau Lesbos. Dia terkenal karena puisi-puisi erotiknya. Dia sendiri seorang biseks dan banyak dari karya puisinya menyangkut masalah kisah cinta homoseksualnya, yang diungkapkan dengan jujur dan tanpa perasaan malu. Di salah satu puisinya dia teringat pada kata-kata dari kekasihnya yang perempuan:

Sappho, kalau engkau tidak datang,
Pasti saya tidak akan menyintaimu lagi.
Datanglah padaku dan bebaskan cintamu
Bangkitlah dari tempat tidurmu
Singkapkan gaunmu,
Mandilah di sungai seperti
Bunga lily yang tumbuh di tepinya.

Jadi, kalau pada jaman kuno, nama Sappho dikaitkan dengan cinta homoseksual perempuan, pada masa kini kata *lesbian* dalam bahasa Inggris itu berasal dari pulau tempat tinggal dan kelahirannya Sappho.

Di sinilah kiranya orang-orang Yunani dapat menerima biseksualitas--laki-laki dan perempuan boleh melakukan hubungan seksual yang bersifat homoseksual maupun heteroseksual.

▼ **Dr Giek S, Yogyakarta**

[Ilustrasi diambil dari K J Dover, *Greek Homosexuality* (New York, Vintage, 1980).]

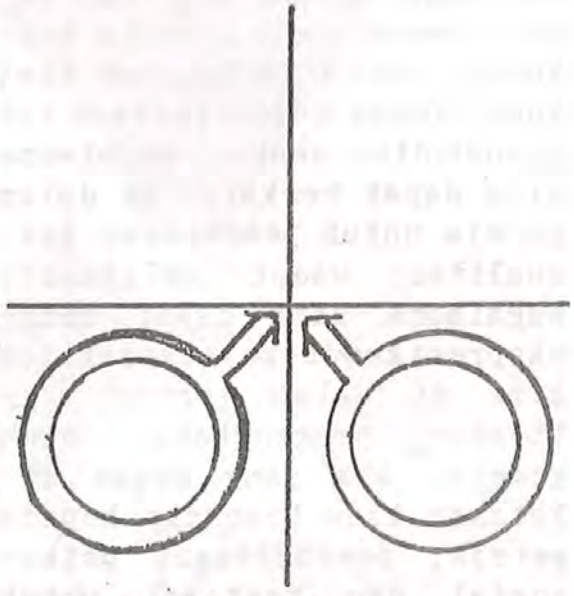
Kelompok Kerja Rohaniwan Homoseks Katolik

Ada orang-orang homoseks yang terlibat, atau ingin terlibat, di dalam bidang teologi, gereja, kegembalaan dan katekesis Katolik. Acapkali mereka bangga akan hal itu; kadang-kadang mereka masih mencari kesempatan. Akan tetapi jelas bahwa tidak saja mereka harus menderita karena kurangnya pengertian dan karena diskriminasi oleh masyarakat "normal," melainkan mereka juga menghadapi kesulitan mencari tempat bagi diri mereka sendiri di dalam Gereja Katolik.

Atas dasar kepercayaan bahwa bersama-sama kita berdiri lebih teguh, pada tahun 1980 di Negeri Belanda didirikanlah Kelompok Kerja Rohaniwan Homoseks Katolik (Werkverband van Katholieke Homo-Pastores, WKHP).

Apakah kelompok kerja ini dan apa kerjanya?

Dalam mengorganisasi kelompok ini, dipilihlah pendekatan yang sederhana, dan diupayakan membagi rata tanggung jawab para anggotanya seluas-luasnya.



Basis kelompok ini terdiri dari para anggota yang tersebar di seluruh Negeri Belanda. Siapa saja yang menduduki jabatan di dalam gereja dapat menjadi anggota. Ini mencakupi mahasiswa teologi dan anggota ordo-ordo keagamaan serta umat. Hingga Mei 1989 terdaftar 104 orang anggota. Semua dari mereka laki-laki, walaupun kaum perempuan juga dapat bergabung.

Para anggota dibagi dalam wilayah-wilayah. Setiap wilayah menentukan sendiri kapan saja diadakan pertemuan dan apa tujuannya: berkumpul, pertemuan bertema, kegiatan

dan aksi, dst. Saling mendukung terbukti merupakan hal yang terpenting dalam suatu masyarakat dan gereja yang antihomoseks.

Dua kali setahun diselenggarakan kongres nasional untuk semua anggota. Sehari penuh para anggota berkumpul untuk kontak dan diskusi. Topik-topik berikut ini pernah dibicarakan: bagaimana kita dapat berkarya di dalam gereja untuk pembebasan seksualitas; wadat (selibasi); bagaimana kita dapat mengekspresikan (homo)seksualitas kita di dalam gereja; kebijakan pengangkatan oleh gereja; apa yang dapat dikatakan kaum homoseks kepada gereja; pendampingan psikososial dan pastoral untuk pasien AIDS.

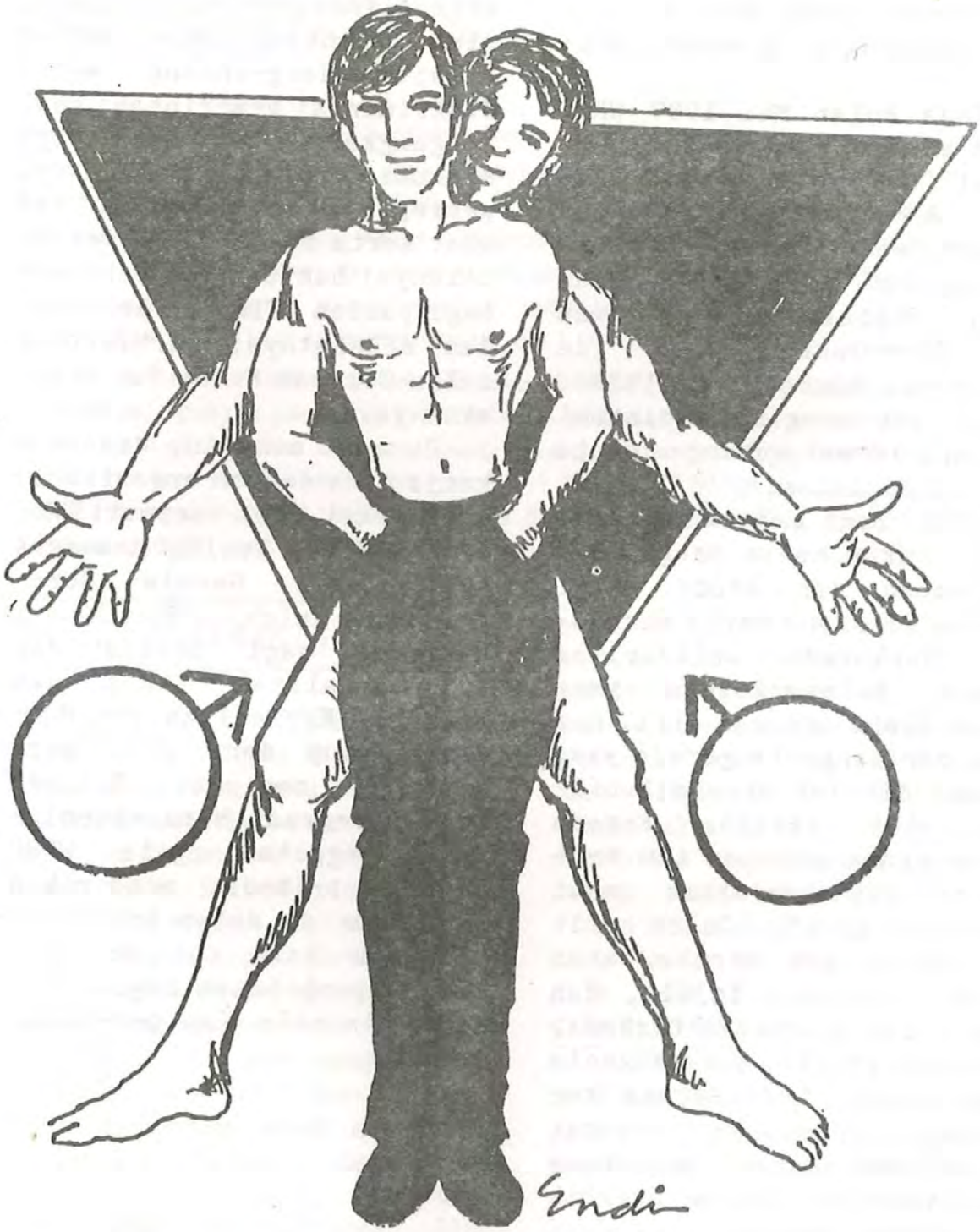
Tujuan kelompok kerja ada tiga:

a. PERTEMUAN. Sebagaimana digambarkan tadi, banyak alasan untuk berkumpul. Bagi sejumlah anggota WKHP merupakan kesempatan utama--kadang-kadang satu-satunya--untuk membicarakan pengalaman, emosi dan gagasan mereka. Ini merupakan pengalaman yang membebaskan, antara lain karena apabila dikehendaki, dijamin anonimitas dan kerahasiaan. Umumnya ketakutan akan diketahui (oleh pemimpin gereja dan umat) tidak begitu penting di kalangan anggota yang lebih muda. Pertemuan dimaksudkan untuk tukar-menukar pengalaman, memperoleh dukungan emosional, dan kadang-kadang untuk memperoleh bantuan dalam mencapai suatu *modus vivendi*. Pertemuan dapat juga merupakan pembuka jalan ke arah keikutsertaan dalam studi dan aksi.

b. STUDI. Ajaran resmi Gereja Katolik Roma mengenai seksualitas dan hubungan cinta dapat berakibat buruk sekali bagi kaum homoseks maupun orang lain-lainnya. Hal ini khususnya berlaku bagi para rohaniwan yang diharapkan menaati ajaran resmi itu. Karena itu, ajaran-ajaran resmi harus ditelaah secara saksama dengan merujuk pada sifat injilinya serta kaitannya dengan realitas.

Sebagai bagian dari tujuan ini telah dilakukan kajian terhadap kebijakan pengangkatan gereja. Karya ini telah diterbitkan dengan judul "The People Are Not Ready" (Umat Tidak Siap) dalam jurnal *Praktische Theologie* (1982) 6, hlm. 385-401.

Selain itu, para anggota kelompok telah menuliskan sumbangan dalam buku *Homo en Pastor* (de Horstink, Amersfoort, 1983), suatu telaah di kalangan pastor Katolik di


Endi

Keuskupan Agung Utrecht berkaitan dengan homoseksualitas.

Pada bulan Mei 1989 WKHP juga menerbitkan buklet berjudul "Called to Be a Blessing - A Pastoral Letter about Belief and (Homo)sexuality" (Panggilan Berkat - Sebuah Surat Gembala tentang Iman dan (Homo)seksualitas) (de Horstink, Amersfoort, 1989). Surat ini mengimbau diskusi tentang ikhwal hubungan cinta dan seksualitas.

c. AKSI. Bagi banyak anggota, tidak cukup hanya mengadakan pertemuan dan studi. Bagi mereka Kelompok Kerja merupakan deklarasi solidaritas dengan kolega-kolega yang tidak mampu membuka diri, dan bagi para anggota gereja yang merasa ditolak atau dikucilkan oleh gereja. Kepada orang-orang semacam itu hendak mereka tunjukkan wajah lain dari gereja. Dalam solidaritas dengan mereka, atas dasar inspirasi injili, dan atas dasar kesetiaan terhadap pimpinan gereja, para anggota WKHP ingin, berdasarkan kemampuan khususnya sebagai teolog dan pastor, menantang ketidakadilan dalam praktik dan ajaran gereja.

Bidang aksi konkret mencakupi: pertemuan dengan sesama pastor di sejumlah diakonat tentang ikhwal homoseksualitas; reaksi terhadap sinode tentang ikhwal keluarga; undang-undang anti-diskriminasi pemerintah; soal pengangkatan oleh para uskup; diskusi dengan para uskup, pemimpin ordo keagamaan dan umat serta badan-badan gereja lainnya; bantuan dan dukungan bagi pasien AIDS dan keluarga dan sahabatnya; partisipasi dalam Gerakan 8 Mei dan aksi-aksinya.

Di mana mungkin, diadakan kerja sama dengan organisasi-organisasi lain seperti Kelompok Kerja Teolog Homoseks (WHT) dari Gereja Gereformeerd; Kelompok Koordinasi Nasional bagi Gereja dan Homoseksualitas (LKP) dan Kelompok Kerja Iman dan Pandang Hidup dari COC, perhimpunan nasional Belanda bagi integrasi homoseksualitas. Anggota-anggota WKHP secara pribadi memberikan sumbangan di dalam kelompok-kelompok lain ini ke arah tujuan pembebasan bagi laki-laki homoseks dan perempuan lesbian.

Apabila Anda berminat akan informasi lebih lanjut, hubungi:

Secretariaat WKHP
Postbus 9815
1006 AMSTERDAM, NEDERLAND
Tel. +31 20 617 5010

Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, **penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.** Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk *GN* 36 (Desember 1994) kami tunggu s.d. 17 November 1994, dan untuk *GN* 37 (Januari 1995) kami tunggu s.d. 15 Desember 1994.

JAKARTA

ANTHONY [redacted] 21/176/65, mahasiswa, serius, ingin kenalan dengan teman-teman yang bersikap dewasa, maskulin, atletis, suku apa saja, agak pendiam, umur 16-40, tidak gemuk, jujur. Buat yang ingin kenal, hura-hura, ataupun serius saya terima dengan tangan terbuka. Saya baru mengenal dunia gay dan belum berani menginjakkan kaki ke dalamnya. Untuk itu saya sangat mengharapkan teman untuk dapat berbagi pengalaman. Semua surat pasti dibalas, sangat dihargai yang menyertakan foto. Hubungi saya: [redacted] JAKARTA BARAT 11480.

Hai, saya **BAMBANG** [redacted], 22/173/65. Sekarang saya masih kuliah di arsitektur salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta. Hobi saya: nonton, shopping, dengerin musik, travelling dan korespondensi. Ingin menjalin persahabatan dengan rekan-rekan gay di mana aja, diutamakan yang Chinese. Surat yang datang pasti segera saya balas. Karna itu saya tunggu surat dan photo kalian di: [redacted] JAKARTA BARAT 11480.

A LEONARDO mengharapkan sahabat yang mau tahu perasaan dan memiliki kasih-sayang. Hubungi lewat surat + poto ke alamat: [redacted] JAKARTA SELATAN, atau Telp. 739-2767, di atas pukul 8 sampai jam 10 siang.

M MARTUNIS A ingin menjalin persahabatan dengan rekan-rekan di mana saja yang berakhlak baik-baik lagi seiman. Bagi rekan-rekan yang punya rasa kasih-sayang, silakan kontak. Bahagia sekali jika dilampiri poto plus prangko, biar segera dibalas lho. Surat dialamatkan: [redacted] JAKARTA TIMUR 13470.

HENDRA, kelahiran 1971, 165/55, non-smoking, ingin kenal dengan rekan-rekan dari seluruh Indonesia dan *expatriate (any nationality)*. Alamatkan surat ke: Kotak Pos 1986, JAKARTA PUSAT 10019. *Letter can be in Bahasa Indonesia or English.* Semua surat akan dibalas.

23 y.o., 175/60, univ. student seeks straight-acting, sincere, outgoing, well-built men aged 20-40 from all over the world for lasting friendship/possible relationship. All letters answered, Please contact **PANDU**, P.O. Box 6129/Jat HPk., JAKARTA 13610.

TERRY, 27, Catholic, simple, good character, nice looking, intelligent, attentive and caring, interested in science, nature, art, music, social, and sport. I wanna build an honest affection with somebody who is independent, kind-hearted, low profile, intelligent, string and mature. If you're seriousm please write me a letter in English or Indonesian, addressed to: P.O. Box 4559/JKTM, JAKARTA 12045.

YONO, 35/170/70, *mature, gentle*, S1, manager, putih, blaster Jawa-Cina-Bld., ingin berkenalan dan membina persahabatan dengan pria *mature* & atletis, jantan, 30-40, ABRI/PNS/S1/pekerjaan tetap, min. 175cm & berat seimbang, putih/sawo matang, suku apa saja/Indo, diutamakan domisili di Jakarta. Alamat: Kotak Pos 7306 JKBMI, JAKARTA 11073.

JAWA BARAT

YAN, 22/165/49, university student, intelligent, cute and friendly, intends to seek friends for penpals and sharing experience from Indonesia or even foreign countries who are intelligent, friendly, polite, aged 20-40. For those who suit the requirements above, please send me your letter and picture to: P.O. Box 8220 BDJD, BANDUNG 40115. I'll reply as soon as possible. Keep peace, friends!

JAWA TIMUR

Hai penonton ... eh keliru ... hai pembaca *GN*, nama saya **BUDIJANTO**, 4 Oktober lalu pas 29. Saya ingin menjalin persahabatan yang tulus dengan semua teman-teman G di seluruh Nusantara. Saya tidak pilih-pilih dalam bersahabat, karena bagi saya banyak sahabat berarti banyak saudara. Saya orangnya supel, sabar,

punya wawasan yang cukup, enak diajak ngobrol, dan suka humor (biar awet muda). Soal hobi banyak dech ... baca apa aja, denger music, nonton, renang, traveling, korespondensi, dan makan! Okey, saya tunggu kehadiran surat-surat kalian. Kita bisa diskusi, tukar pengalaman, dan siapa tahu bisa saling bantu dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang kita hadapi. Saya masih tinggal sama ortu di [redacted] SURABAYA 60179. Salam solidaritas bagi teman-teman G semua.

HERI, 29/157/50, Islam, manis berkumis, tertutup, hobi volleyball, mendambakan teman dari semua lapisan tampa kecuali, 20-37 tahun. Anda yang berminat harap menghubungi saya lewat surat ke alamat: [redacted] SIDOARJO 61211.

F ANTONIUS W, 19/165/52, sawo matang, romantis, hobi musik, nonton, renang + sepeda santai, saat ini status pelajar, mencari pasangan 20-40, ganteng, pengertian, dewasa, romantis, agama + suku nggak jadi masalah. Untuk itu surat yang dilampiri foto 100% dibales. Layangkan surat Anda ke Kotak Pos 128, BLITAR 66101.

BRIAN BUZZINI, 32/172/50, pendiam, Chinese, Katolik, sarjana t. kimia, manager, tertutup, hobi musik, korespondensi, nonton, jalan-jalan dll., ingin berkenalan dengan rekan sesama gay (20-35) di dalam maupun di luar negeri, terutama yang berkepribadian menarik, tidak materialistis, yang penting sopan, jujur dan tertutup. Bagi yang serius, kirimkan biodata lengkap Anda beserta sebuah photo ke alamat: Kotak Pos 177, GRESIK 61101. Pasti dibalas 100%.

KALIMANTAN TENGAH

[redacted] (YOYOK), lahir 2.2.1971, 160/58, single, pendidikan SLTA (1990), hobi denger musik, nonton, JJS, sifat dikit manja, romantis, so pasti setia, mengidamkan cowok sehat, berbadan atletis, lebih tua, separoh baya lebih OK, berbulu dan so pasti kebapakan dan penyayang & setia. Alamat: [redacted] SAMPIT 74313.

INGAT TANGGAL BATAS AKHIR PEMUATAN IKLAN PERKAWANAN!
GN 36: 17.11.1994
GN 37: 15.12.1994

NUSA TENGGARA BARAT

AHMAD [redacted], lahir Lo-Bar, 25.8.1968, 177/65, pekerjaan swasta/bank, hobi korespondensi, sport, music, yah banyak lagi deh, ingin berkenalan dengan teman-teman di seluruh tanah air. Surat yang datang 100% dibalas. Lebih senang kalau disertakan foto. Okey, Aldhy tunggu. Alamatkan ke: Kantor Pos Gunung Sari, LOBAR 83351.

SULAWESI SELATAN

AGY S, 24/167/52, mahasiswa tingkat akhir t. sipil, cukup menawan, suka olahraga renang, korespondensi, dengerin musik, romantis, sedikit tertutup dan body atletis, pengen kenal sesama gay seluruh Nusantara, terutama yang sifatnya sama dengan saya, umur 20-30, pengertian, tidak materialistik, penyayang dan cakep. Yang ingin berkenalan (kalau cocok, bisa lanjut hubungan intim), silahkan kontak ke Kotak Pos 1669, UJUNGPANDANG 90016. Yang kirim foto dibalas foto.

MUANGTHAI

Hairy sexy uncut Indian, 46 years young, visiting Jakarta soon. Looking for young Chinese friend. Interested in sports, movies, bodybuilding, exchanging hot letters, photos. Write with photo: GPO Box 2741, BANGKOK 10501, THAILAND.

NEGERI BELANDA

Dutchman, born 1931, 172/67, slim, interests: travelling, nature, culture, cozy at home, occasional dancing/bar, is looking for a friend *(teman laki-laki)* 40+ years, slim, reliable, active, single and with a passport with the purpose of a long-lasting relationship. Please send an extended letter with a photo to: **DUKE PETERS**, Ryksweg 64, 6585 AG MOOK, HOLLAND.

So many men, so little time ....

Daftar Alamat-alamat Penting

Organisasi Lesbian, Gay dan Waria

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru 28111; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-18.00, kec. Selasa); ChandraKirana, Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta 12065; Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta 10300; Gaya Rafflesia, d.a. Dick Salon, Jln Gang Baru, Gang Api No. 1, Bogor 16100 (Telp. 0251-340673); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur 16020; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung 40018 (Telp. 022-250-4325); Gaya Semarang, Jln Ungaran VI/210, Semarang 50000; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 9, Kebumen 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100, u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-62017); Gaya Nusantara (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; Gaya Baya, Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya 60179; Persekutuan Hidup Damai, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya 60245 (Telp. 031-588418); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya 60131 (Telp. 031-517068); GAYRA Penpals Club, Kotak Pos 1557, Surabaya 60015; GYSKw, Kotak Pos 202, Kediri 64101; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang 65145; Gaya Dewata, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); Gaya Dewata-Gianyar, Tromol Pos 9, Gianyar 80502; Gaya Celebes, Lembayung Celebes, Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016; GAYa Intim, Kotak Pos 1102, Amboina 97011.

Aktivis/Koresponden GN dan CK

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00-22.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor 16003; Irianto Budianul, Salatiga, Telp. 0298-21775; Erick, Kotak Pos 169, Purwokerto 53101; Betsy, Jln Pogung Kidul SIA XVI RT4 No. 17, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-902250, Senin-Jumat, jam kerja); Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo 57100 (Telp. 0271-54258); Ivit, Kotak Pos 1081, Samarinda 75010.

Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung 40018 (Telp. 022-250-4325); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Jt. I/705, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-86767); Hotline Surya, Jln Basuki Rahmat 93, Surabaya 60271, Telp. 031-522676, 522938 (09.00-21.00 WIB kec. libur; khusus gay: Jusup, Rabu); Yayasan Kemanusiaan, Jln Manyar

Tirtoyoso Utara VII/42, Surabaya 60118 (Telp. 031-594-1075); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); Persada Usadha Sulawesi, Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016; Hotline AIDS 'PUS - Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang 90135, Telp. 0411-871051 (10.00-16.00 WITA).



Perpustakaan GN

Berikut ini adalah daftar sebagian koleksi perpustakaan Gaya Nusantara (GN). Kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopi buku-buku ini, untuk keperluan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku, dengan mengganti ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang dengan wesel pos sesuai dengan ongkos yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp1.500,00 (sampul tipis) atau Rp4.000,00 (sampul karton) serta ongkos kirim (pos tercatat) PER JUDUL sebesar Rp5.000,00, kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup Kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

Kali ini kami senaraikan bahan-bahan rujukan yang berkaitan dengan kajian-kajian teoretis mengenai homoseksualitas dan seksualitas alternatif lainnya.

Altman, D, dll. 1989. *Homosexuality, Which Homosexuality?* Amsterdam: An Dekker/Schorer; London: GMP. Rp8.900,00. [PGN35-1]
Kumpulan makalah dari suatu konferensi ilmiah internasional tentang kajian lesbian dan gay. Memperdebatkan ancangan esensialis dan konstruksionis sosial.

Bell, A P, dan M S Weinberg. 1978. *Homosexualities: A Study of Diversity Among Men and Women.* New York: Simon and Schuster. Rp17.700,00. [PGN35-2]
Laporan survai ekstensif terhadap keanekaragaman di kalangan laki-laki maupun perempuan homoseks di Amerika Serikat. Merupakan kelanjutan dari PGN35-11.

Bell, A P, M S Weinberg, dan S K Hammersmith. 1981. *Sexual Preference: Its Development in Men and Women.* Bloomington: Indiana Univ. Press. Rp8.900,00. [PGN35-3]
Laporan survai ekstensif mengenai asal-usul pilihan seksual (homoseksual, biseksual, heteroseksual) pada laki-laki maupun perempuan di Amerika Serikat. Merupakan lanjutan dari PGN35-11 dan PGN35-2.

Perpustakaan GN

Di mana dapat beli *GN*?

Jakarta:
▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ☎ 566-0589.
▼ IPOOS/Gaya Betawi, Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren, Jakarta Barat.
▼ IPOOS/Gaya Betawi, Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada, Jakarta Pusat (tiap hari Ahad, 22.00-02.00 WIB).

Bogor:
▼ Gaya Rafflesia, d.a. Dick Salon, Jln Gang Baru, Gang Api 1, Bogor, ☎ 340673.

Bandung:
▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, ☎ 250-4325.

Yogyakarta:
▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ☎ 86767.

Solo:
▼ Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, ☎ 54258.

Surabaya:
▼ Gaya Nusantara, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur.
▼ Gaya Baya (Budi), Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya Barat.
▼ Pak Oei, CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya Selatan, ☎ 803505.
▼ Jusup dan Bambang, Jln Panglima Sudirman 16, Surabaya Tengah, ☎ 41045, 45579, 513837.
▼ Perwakos, Jln Kanginan III/10, Surabaya Tengah, ☎ 517068.

Malang:
▼ IGAMA, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C.

Samarinda:
▼ Ir Usman, Jln Keledang 43, VOORFO, ☎ 34973.

Denpasar:
▼ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, ☎ 222620.

Direktorat Kesehatan Jiwa, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Departemen Kesehatan RI. 1985. *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia*, ed. II, 1983 (revisi). [Jakarta]. Rp15.800,00. [PGN35-4]
A.l. memuat pernyataan resmi yang membedakan antara homoseksualitas ego-distonik, yang digolongkan sebagai gangguan jiwa, dan homoseksualitas ego-sintonik, yang tidak digolongkan sebagai gangguan jiwa.

Greenberg, D F. 1988. *The Construction of Homosexuality.* Chicago & London: The Univ. of Chicago Press. Rp22.600,00. [PGN35-5]
Kajian teoretis amat ekstensif mengenai homoseksualitas dengan ancangan konstruksionisme sosial.

Livingood, J M, ed. [1969]. *National Institute of Mental Health Task Force on Homosexuality: Final Report and Background Papers.* Rockville: National Institute of Mental Health. Rp3.100,00. [PGN35-6]
Laporan Lembaga Kesehatan Jiwa Nasional Amerika Serikat mengenai homoseksualitas. Salah satu dokumen awal yang menyatakan homoseksualitas bukan gangguan jiwa.

Marmor, J, ed. 1980. *Homosexual Behavior: A Modern Reappraisal.* New York: Basic. Rp15.100,00. [PGN35-7]
Kumpulan artikel dasar dari berbagai bidang ilmu mengenai perilaku homoseks. Walaupun pendekatan yang dipakai sudah usang, dapat digunakan sebagai pengantar ke dalam kajian terhadap homoseksualitas.

McCaffrey, J A, ed. 1972. *The Homosexual Dialectic.* Englewood Cliffs: Prentice-Hall. Rp7.900,00. [PGN35-8]
Kumpulan tulisan dari awal era pembebasan gay. A.l. memuat cuplikan dari survai Kinsey yang terkenal itu.

Money, J. 1988. *Gay, Straight, and In-Between: The Sexology of Erotic Orientation.* New York & London: Oxford Univ. Press. Rp9.700,00. [PGN35-9]
Uraian oleh pakar ilmu kedokteran terkemuka di Barat tentang orientasi seksual, jenis kelamin dan jender.

Tielman, R, M Carballo, dan A Hendriks, eds. 1991. *Bisexuality & HIV/AIDS: A Global Perspective*. Buffalo: Prometheus. Rp8.900,00. [PGN35-10]
Kumpulan makalah mengenai biseksualitas di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Weinberg, M S, dan C J Williams. 1974. *Male Homosexuals: Their Problems and Adaptations*. New York & Baltimore: Penguin. Rp16.800,00. [PGN35-11]
Kajian ekstensif pertama tentang orang-orang homoseks laki-laki di Amerika Serikat, Negeri Belanda dan Denmark, yang tidak didasarkan pada respons pasien-pasien psikiatri di klinik, sehingga menunjukkan bahwa kebanyakan homoseks bukan psikopat. Dianggap sama pentingnya dengan Laporan Kinsey (1948).

The Wolfenden Report: Report of the Committee on Homosexual Offenses and Prostitution. New York: Lancer, 1963. Rp10.100,00 [PGN35-12]
Laporan bersejarah dari Inggris yang mengawali proses debat mengenai homoseksualitas yang akhirnya menghasilkan dekriminalisasi dan ikut mendorong banyak orang untuk menerima homoseksualitas.



Summary in English

pp. 3-4: Sekapur Sirih - Editorial
Discusses this publications's circulation, which has continued to remain small (600 per issue). Identifies three major problems: reluctance to keep copies for fear of being found out, difficulty of obtaining copies, and the rather high price of the publication. We have thought of solutions, i.e. placing copies with organizations and so-called activists/correspondents; exploring the possibility of a "reading room" program, where people can read the publication at the homes of friends where they gather regularly anyway; and calling for wealthier readers to donate funds to subsidize readers of lesser means.

pp. 5-14: Gayung Bersambut - Bulletin Board

pp. 15-16: Kover Kita - Our Cover: B Z Ignatz
We feature someone from Bogor, West Java. B Z is a businessman.

pp. 17-22: Pengalaman Sejati - True Story: "End of a Dream" by Felixs, Jakarta
Felixs' father died when he was a baby, without leaving as much as a photograph. He has since been yearning for a father figure, and fantasized about his teachers, employers etc. He hopes this dream will end happily when he meets his man.

pp. 23-26: Keluhan Kita - Agony Aunt: "Do I Want It? Do I Not?" from Iwan P, Jakarta
Iwan is terrified by his own feelings towards other men. He has been torturing himself by pretending he does not like them. We suggest that he be more in touch with his feelings.

pp. 27-32: Homologi: "Do You Want to Have Children?" by Vincent, Malang
Expounds on the biomedical possibilities for lesbians and gay men of having children outside of sanctioned heterosexual marriage.

Summary in English

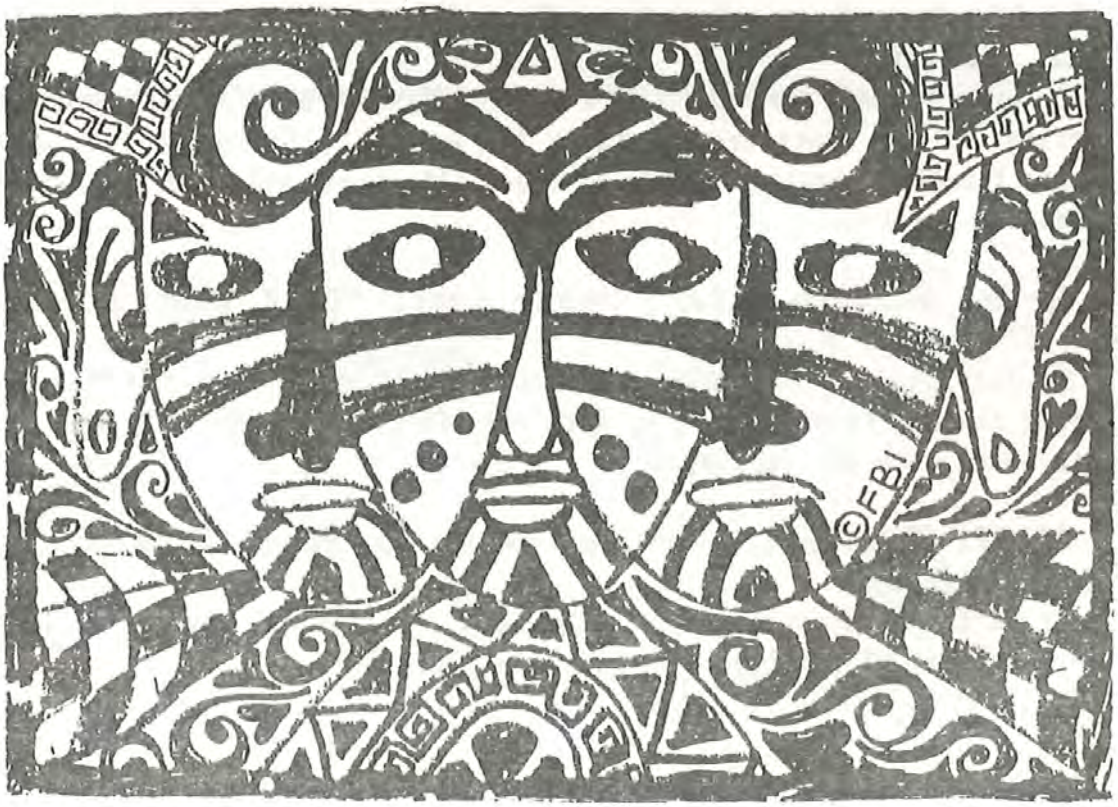
pp. 33-38: "Gay by the Grace of Allah" by Shahid Dossani
A translation of a piece in the South Asian gay magazine *Trikone* (July 1994). Argues for a contemporary interpretation and revision of homophobic Islamic laws, exactly because Islam recognizes the impermanence of religions.

pp. 39-42: "Homosexuality in Ancient Greece" by Dr Giek S, Yogyakarta

pp. 43-46: "The Workgroup of Catholic Homosexual Pastoral Workers"
A translation of an introductory brochure of the Dutch organization of Catholic gay pastoral workers.

pp. 47-52: Perkawanan - Contact Ads

pp. 53-56: Perpustakaan GN - GN Library
We feature a list of our monographs on theoretical issues concerning homosexuality and other alternative sexualities.



Seksualitas bukan statistik

SALAH SATU SEBAB mengapa banyak orang terganggu atau terancam oleh homoseksualitas adalah karena mereka tidak pasti siapa yang homoseks.

Sesungguhnya kita tidak pernah sepenuhnya pasti tentang orang-orang yang paling dekat dengan kita, atau lebih ngeri lagi, diri kita sendiri.

Ada orang yang kadang-kadang bertanya-tanya apa artinya pandangan atau sentuhan dari seseorang yang berjenis kelamin sama. Namun kita dapat juga bingung akan reaksi kita sendiri dan bertanya pada diri sendiri, "Mungkinkah saya homoseks?"

Barangkali pikiran-pikiran semacam itu mengganggu, sebab kita berasumsi bahwa identitas dan orientasi seksual kita adalah sifat-sifat yang tak dapat berubah. Tetapi belum tentu demikian. Seksualitas dapat diekspresikan berbeda-beda dalam berbagai periode dalam hidup kita. Berapa pun umur kita, ada saja kemungkinan bergerak dari heteroseksualitas menuju ke homo- atau biseksualitas, tetapi juga dengan arah sebaliknya.

▼